

**PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-
19 DI MA MIFTAHUL ULUM DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh :

Melli Anjayyana

NIM: 1803036117

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melli Anjayyana

NIM : 1803036117

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MA MIFTAHUL ULUM MRANGGEN DEMAK**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



Melli Anjayyana
NIM: 1803036117



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Hamka (Kampus II) Ngaliyan

Telp 024-701295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Miftahul Ulum Demak

Nama : Melli Anjayyana

Nim : 1803036117

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen pendidikan Islam

Semarang, 27 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Prof. Dr. Mustaqim, M.Ag

NIP. 19590424 198303 1 005

Penguji I,

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag

NIP. 19681212 199403 1 003

Sekretaris Sidang,

Agus Khunaifi, M.Ag

NIP. 19760226 200501 1 004

Penguji II,

Dr. Agus Sutivono, M.Pd

NIP. 19730710 200501 1 004

Pembimbing,

Dr. Fatmuroji, M.Pd

NIP. 19770418 200701 1 032

NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamualaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi
Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Miftahul
Ulum Demak

Peneliti : Melli Anjayyana

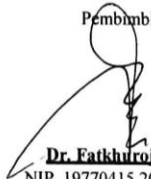
NIM : 1803036107

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk di ajukan dalam siding munaqosah.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing



Dr. Fatkhulroji, M.Pd
NIP. 19770415 200701 1032

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19 di MA Miftahul Ulum Mranggen Demak**

Penulis : Melli Anjayyana / 1803036117

Penelitian ini membahas tentang pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar dimasa pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar dimasa pandemi covid-19 di MA Miftahul Ulum Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan seberapa besar pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar dimasa pandemi covid-19 di MA Miftahul Ulum Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak ?.

Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang disebarakan kepada 116 responden yaitu siswa kelas X dan XI. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *stratified random sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan manajemen kelas terhadap motivasi belajar dimasa pandemi covid-19 sebesar 46,8% dan sisanya sebesar 53,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini. Selain itu, diperoleh $T_{hitung} 10,008 > 1,981 T_{tabel}$ dan dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: *Manajemen Kelas, Motivasi Belajar.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

ا... = a>	قَالَ	qa>la
إِي... = i>	قِيلَ	qi>la
أَوْ... = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

MOTTO

*“Sebaik-baik manusia adalah yang hidupnya bermanfaat
bagi sesamanya.”*
(HR. Thabrani)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilamin, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia dan semoga tercurah atas keluarga dan sahabat yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis menyampaikan terima kasih kepada:

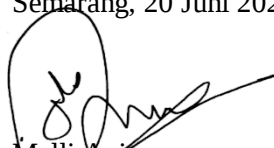
1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd., dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Agus Khunaifi, M.Ag.
4. Pembimbing, Dr. Fatkuroji, M.Pd., yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Wali dosen, Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Ag., yang telah memberikan motivasi selama peneliti menempuh belajar di UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap dosen jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah mengajarkan banyak hal selama peneliti menempuh studi di MPI serta segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika

di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.

7. Kepala MA Miftahul Ulum, Bapak Ainul Ghuri, S.Pdi, beserta seluruh guru dan staff di MA Miftahul Ulum Ngemplak yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada saya selama melaksanakan penelitian.
8. Terkhusus kedua orang tua, Bapak Jumali dan Ibu Umi Kulsum beserta seluruh keluarga besar yang tiada henti memberikan do'a, dukungan, dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018, terkhusus kelas C, khususnya bestie ku Salma serta teman-teman Tim KKN Reguler Kelompok 07 yang selalu mensupport peneliti.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari pasti masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Semarang, 20 Juni 2022



Melli Anjanyana
1803036117

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

A. Manajemen Kelas.....	11
1. Pengertian Manajemen Kelas	11
2. Tujuan Manajemen Kelas	16
3. Aspek-Aspek Manajemen Kelas	22
4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Manajemen Kelas.....	27
5. Kegiatan Manajemen Kelas	28
B. Motivasi Belajar.....	30
1. Definisi Motivasi Belajar.....	30
2. Fungsi dan Karakteristik Motivasi Belajar	32

3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar	33
4. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar.....	37
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	39
C. Kajian Pustaka Relevan.....	41
D. Kerangka Berpikir.....	46
E. Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	52
E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	54
F. Teknik Pengumpulan Data	57
G. Validitas dan Reabilitas.....	58
H. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	65
B. Deskripsi Data.....	65
C. Pembahasan Hipotesis	89
D. Keterbatasan Penelitian	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
C. Kata Penutup.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	97
RIWAYAT HIDUP.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Jumlah Populasi	52
Tabel 3. 2	Pembagian Sampel.....	53
Tabel 3. 3	Instrumen skala Manajemen Kelas	55
Tabel 3. 4	Instrumen skala Motivasi Belajar	56
Tabel 3. 5	Penilaian Skala Likert	58
Tabel 3. 6	Hasil Uji Validitas Skala Manajemen Kelas.....	59
Tabel 3. 7	Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar.....	60
Tabel 3. 8	Hasil Uji Reabilitas Instrumen.....	61
Tabel 4. 1	Indikator Mempraktekkan prinsip manajemen kelas	66
Tabel 4. 2	Indikator Mempraktekkan keterampilan manajemen kelas	67
Tabel 4. 3	Indikator Mempraktekkan pendekatan manajemen kelas	67
Tabel 4. 4	Mengurangi perilaku disruptif	68
Tabel 4. 5	Meningkatkan motivasi belajar siswa	68
Tabel 4. 6	Menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas.....	69
Tabel 4. 7	Pengaturan tempat duduk peserta didik.....	70
Tabel 4. 8	Pengaturan Media Belajar	70
Tabel 4. 9	Pemberian aromaterapi.....	71
Tabel 4. 10	Pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan.....	71
Tabel 4. 11	Mempraktekkan keterampilan bertanya	72
Tabel 4. 12	Mempraktekkan keterampilan memberi penguatan	73
Tabel 4. 13	Mempraktekkan mengadakan variasi	73

Tabel 4. 14	Mempraktekkan keterampilan menjelaskan	74
Tabel 4. 15	Mempraktekkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran.....	75
Tabel 4. 16	Keterampilan membimbing diskusi	75
Tabel 4. 17	Membangun komunikasi yang baik di kelas.....	76
Tabel 4. 18	Semangat dalam belajar.....	76
Tabel 4. 19	Tekun menghadapi tugas	77
Tabel 4. 20	Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	77
Tabel 4. 21	Menunjukkan minat terhadap macam- macam masalah.....	78
Tabel 4. 22	Bekerja mandiri dalam mengerjakan tugas.....	79
Tabel 4. 23	Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	79
Tabel 4. 24	Dapat mempertahankan pendapatnya	80
Tabel 4. 25	Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.....	80
Tabel 4. 26	Memecahkan soal-soal latihan	81
Tabel 4. 27	Adanya penghargaan dalam belajar	82
Tabel 4. 28	Lingkungan belajar yang kondusif adanya sanksi dalam belajar.....	82
Tabel 4. 29	Adanya sanksi dalam belajar	83
Tabel 4. 30	Hasil Uji Normalitas Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar	84
Tabel 4. 31	Hasil Uji Linearitas Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar	85
Tabel 4. 32	Hasil Analisis Regresi Sederhana	85
Tabel 4. 33	Hasil Uji Hipotesis	87
Tabel 4. 34	ANOVA.....	87
Tabel 4. 35	Koefisien Determinasi.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Skema pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa	48
-------------	---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 adalah pandemi yang diakibatkan oleh adanya penyebaran Novel Coronavirus (2019-nCoV) atau dikenal sebagai Covid-19 ke berbagai negara di dunia. Virus ini dapat menyebabkan penyakit pada saluran pernapasan manusia. Pertama ditemukan kasus ini berasal dari kota Wuhan, Republik Rakyat China, akhir Desember 2019 lalu. Virus ini dengan cepat telah menular dan menyebar ke berbagai wilayah lain di China dan ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia.¹ Sedangkan dalam era globalisasi sekarang ini negara mengalami persaingan yang luar biasa dalam berbagai bidang. Antara lain dalam bidang perniagaan, industri, ilmu pendidikan dan lain sebagainya, baik pembangunan fisik maupun pembangunan spiritual. Dalam upaya menjawab tantangan ini perkembangan sumber daya diprioritaskan. Perkembangan sumber daya yang diprioritaskan adalah perkembangan sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia dapat melalui pendidikan. Perkembangan dunia ilmu dan teknologi di era globalisasi ini semakin pesat akan memberi dampak yang besar terhadap seluruh aspek kehidupan. Dampak tersebut termasuk di bidang pendidikan. Menurut jurnal internasional Amanda Worlley dan Romina Jamieson-Proctor (Griffith University, Australia), *“The world is changing rapidly and future members of the workforce will need to*

¹ Pranita, E, Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari, *Kompas.com*, 2020.

reason mathematically to use technologically sophisticated equipment and resources".² Maksudnya adalah perkembangan tersebut menuntut manusia untuk dapat menggunakan peralatan dan sumber daya secara matematis.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Adapun secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap serta selalu ada usaha berupa latihan. Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya pendidikan dipengaruhi bagaimana seorang guru bisa memanifestasikan dan mengaplikasikan

²Amanda Wolley & Romina Jamieson, *Results of a Teaching Experiment to Foster the Conceptual Understanding of Multiplication Based on Children's Literature*, 2005.

sumbangsinya ke dalam lembaga formal untuk mewujudkan kecerdasan bangsa dan cita-cita negara, sehingga antara guru dan pendidikan merupakan satu komponen yang tidak bisa dipisahkan.

Jika dari kata “pendidikan” berarti ada pendidik dan ada yang dididik, maka artinya guru dan murid. Seorang guru atau pendidik bekerja sesuai dengan kurikulum sekolah, baik pada tingkat SD, SMP, SMA. Karena itu, frekuensi pendidikan di dalam lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan anak didik yang bisa menyelesaikan pendidikannya sesuai target yang telah ditentukan, dengan mengacu pada kurikulum yang dijadikan sebagai program pembelajaran. Jika interaksi antara kurikulum yang diajarkan oleh guru dengan kemampuan murid dalam menyerap materi itu menjadi satu kesatuan yang utuh, maka target maksimal akan tercapai secara seimbang.

Upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan pada jenis dan jenjang pendidikan oleh pemerintah dan juga swasta. Karena perlu disadari bahwa pendidikan merupakan suatu tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi manusia yang berkualitas, sehingga pada kehidupan mendatang bangsa kita dapat menguasai ilmu dan teknologi sehingga dapat mengikuti serta mempunyai andil pada perkembangan jaman yang semakin pesat. Pendidikan sangat penting bagi manusia karena dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan serta dapat mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia terutama pada peserta didik yaitu dengan belajar. Di masa pandemi covid-19

sekarang ini mengakibatkan proses pembelajaran dilakukan secara daring atau tidak tatap muka sehingga kemampuan belajar pada peserta didik menurun. Untuk itu, seorang guru harus dapat memanajemen kelas dengan baik serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memotivasi mereka agar dapat meningkatkan kemampuan belajar. Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono yaitu cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan upaya guru membelajarkan siswa.

Motivasi juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya.³ Tinggi dan rendahnya motivasi belajar siswa juga berbeda-beda, oleh karena itu guru harus menyesuaikan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Motivasi belajar yang baik akan menimbulkan suasana yang memberikan hati semangat dalam kegiatan pembelajaran, tidak cepat bosan dan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.⁴ Namun motivasi belajar yang baik masih sangat jarang ditemui, guru sering mengabaikan tentang bagaimana caranya untuk memotivasi peserta didik dengan baik dan peserta didik juga tidak menyadari bahwa proses pembelajaran akan berhasil jika motivasi

³ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan : Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz, 2012), hlm. 332.

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 73.

untuk belajar tinggi sehingga dapat mencapai proses pembelajaran yang diinginkan.

Suatu proses untuk mempertahankan dan menciptakan suasana ruangan kelas agar kegiatan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisiensi merupakan pengertian dari penerapan manajemen kelas. Dibutuhkan berbagai pilihan dengan penerapannya yang benar dalam kegiatan manajemen kelas dan para guru dituntut untuk memahami serta dapat menguasai berbagai cara untuk membuat suasana kelas yang menarik sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien dan tentunya akan berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Manajemen kelas mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif.⁵ Peran guru sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik, di dalam kelas guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu mengajar dan mengelola kelas. Pada hakikatnya, kegiatan mengajar merupakan suatu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan disekitar siswa. Sedangkan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan suasana dan kondisi kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara lancar.

Untuk mewujudkan manajemen kelas dapat dilakukan peningkatan intensitas proses belajar mengajar dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran,, dapat menguntungkan dan memenuhi syarat yang mendukung. Manajemen

⁵ Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang : UIN-Press Malang, 2009), hlm. 2-4.

kelas di sekolah tidak hanya mengatur proses belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi juga menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Aspek-aspek manajemen kelas itu sendiri yaitu menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruang belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar.⁶ Dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yang artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu, Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. Yang terkandung dalam ayat ini yaitu manajemen kelas mengajarkan dalam pendekatan pengelolaan kelas untuk selalu berbuat baik di jalan yang benar dan apabila ada yang salah maka tegurlah dengan cara yang baik.

Manajemen kelas yang dilakukan oleh pendidik diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang menunjang proses pembelajaran, serta penerapannya secara optimal dapat memperlancar proses belajar sehingga lebih efektif dan efisien. Penerapan tersebut dapat dilakukan guru dengan menghentikan keributan yang dilakukan siswa di dalam kelas dan memberikan penghargaan untuk siswa yang berhasil menyelesaikan tugas tepat waktu atau lebih awal dan memberikan motivasi kepada siswa yang lain, serta membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang lebih produktif. Manajemen kelas yang baik bagi seorang pendidik atau guru yaitu penataan ruang kelas, mengantisipasi kondisi kelas, tetapkan aturan dengan tegas namun

⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 104.

bersahabat, memastikan siswa tetap fokus, bersemangat sejak awal pembelajaran, jangan biarkan ada waktu tersisa yang kosong, posisi berdiri ketika mengajar. Rendahnya motivasi belajar yang dialami siswa salah satu penyebabnya yaitu guru yang kurang menarik dalam memberikan materi sehingga membuat siswa menjadi bosan dengan pelajaran, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, penyampaian materi cenderung monoton dan kurang bervariasi. Akibatnya motivasi belajar siswa kurang optimal serta perilaku belajar yang lain seperti suasana kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran tidak ada. Seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan yang memungkinkan mereka untuk secara efektif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan hubungan yang baik dengan siswa, meningkatkan perhatian terhadap kegiatan akademik yang dikelola untuk memotivasi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar sehingga dapat juga dikatakan manajemen kelas penting untuk menunjang motivasi belajar siswa yang nantinya akan menentukan hasil belajarnya.

Dengan manajemen kelas ini maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran terutama pada manajemen kelas yang pada khususnya merupakan sebuah modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa akan merasa nyaman dan antusias. Dengan pembelajaran yang kondusif di masa sekolah daring cenderung relative, maka akan dapat mendorong siswa untuk semakin mengembangkan potensi dirinya. Belajar merupakan suatu proses

yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sedangkan pembelajaran merupakan sebagian dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, dan tingkah laku pada siswa merupakan beberapa aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتها رِضا لَطالِبِ العِلْمِ، وَإِنَّ العالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ، وَمَنْ فِي الأَرْضِ، وَالْجِبَّتَانِ فِي جَوْفِ المَاءِ ِ

“Sungguh, para malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridhaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintai ampunan oleh penduduk langit dan bumi, bahkan hingga ikan yang ada di dasar laut.” (HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MA Miftahul Ulum Ngemplak, manajemen kelas belum berjalan secara efektif contohnya seperti pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran, sehingga ketika guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang bisa menjawab bahkan di pertanyaan berikutnya tidak ada yang bisa menjawab.⁷ Hasil observasi tersebut menjadi bukti bahwa manajemen kelas diperlukan karena dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman tentu perilaku dan tingkah laku siswa juga ikut berubah. Selain itu untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran, guru harus memiliki kesadaran dan keyakinan bahwa dalam melakukan pekerjaannya pendidik haruslah professional

⁷ Observasi di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak, 12 April 2022

sebagai upaya pertama yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian standar proses pendidikan yang sesuai dengan harapan, dan pendidik tentunya sangat berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa penting untuk menguji secara empiris pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa dimasa pandemi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Masa Pandemi Covid-19 di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah Untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Masa Pandemi Covid-19 di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di MA Miftahul Ulum Ngemplak” ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan bersama mengenai pengaruh manajemen

kelas terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19 sehingga bisa digunakan sebagai informasi dan referensi ilmiah yang memberi manfaat dalam dunia pendidikan serta dapat memberi peluang bagi para pendidik dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran.

2. Dari segi praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah untuk dijadikan acuan mengenai pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru sebagai daftar rujukan maupun masukan mengenai pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar.

c. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat pengalaman secara langsung di lapangan mengenai masalah yang terjadi saat proses pembelajaran dan menambah wawasan pengetahuan sebagai bekal menjadi mahasiswa serta calon tenaga pendidik untuk bersiap menjalani tugasnya dengan baik.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca sebagai literatur tambahan dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan substansi yang sama serta cakupan yang luas.

BAB II

PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Pengertian manajemen Menurut Mary Parker Follet, sebagaimana dikutip oleh Erni, manajemen diartikan sebagai seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Manajemen merupakan terjemahan dari kata “Pengelolaan”. Karena terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam Bahasa Indonesia, maka istilah Inggris tersebut kemudian Diindonesiakan menjadi “Manajemen”. Arti dari manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atas sasaran yang diinginkan. Sementara Nawawi mengartikan kelas sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah sebagai satu kesatuan yang diorganisasikan menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan. Secara sederhana, kelas dapat diartikan sebagai unit kerja terkecil di Sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar.¹

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi

¹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, Sebagai Lembaga Pendidikan* (jakarta: gunung agung, 2000), hlm. 116.

lainnya.² Manajemen juga merupakan sebuah pengambilan keputusan. Manajer harus menentukan tujuan.³ yang akan dicapai, menentukan pihak, waktu, dan cara melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengertian umum tentang manajemen menurut para pakar, yaitu T Hani Handoko mengemukakan bahwa manajemen merupakan perencanaan dan pengorganisasian. Pengaruh dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁴ Istilah manajemen mengacu pada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien melalui pendayagunaan orang lain. Siagian menyebutkan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan.

Manajemen kelas berasal dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan terjemahan dari kata *management* yang diterjemahkan menjadi “pengelolaan”. Arti manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk

² Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 5-7.

³ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015) hlm. 5.

⁴ Tadrís, *Jurnal Pendidikan Islam: Mengefektifkan Fungsi Manajemen dalam Perbaikan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta, 2010) Vol. 5 No. 2, hlm 294.

mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan.⁵ Sedangkan kelas memiliki arti sekelompok peserta didik yang menerima pelajaran yang sama dari guru dan waktu yang sama.⁶ Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

Artinya :“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat di atas menjelaskan tentang Manajemen Kelas yang mengajarkan dalam pendekatan pengelolaan kelas, seorang tenaga pendidik harus selalu berbuat baik di jalan yang benar dan apabila ada suatu kesalahan maka tegurlah dengan cara yang baik pula.⁷

Manajemen kelas menurut Cooper, J.M., dalam bukunya dalam bukunya “Classroom Teaching Skills” mengutip lima definisi yaitu :

⁵ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 2000), hlm. 116.

⁶ Tri Mulyani, *Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta : FIP UNY, 2001), hlm. 24.

⁷ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2017), hlm.73.

- a. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas.
- b. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan memaksimalkan kebebasan siswa.
- c. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.
- d. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif.
- e. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Definisi pertama, memandang bahwa manajemen kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Dalam kaitan ini tugas guru adalah menciptakan dan memelihara ketertiban suasana kelas, jadi pandangan ini bersifat otoritatif dan sangat disiplin lebih diutamakan.⁸

Manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara situasi kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan bila terjadi gangguan belajar dari siswa dalam

⁸ Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang : UIN-Press Malang, 2009), hlm. 2-3.

proses belajar mengajar.⁹ Dengan kata lain manajemen kelas merupakan kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal. Menurut Arikunto dalam Novan Ardi Wiyani, kelas adalah sebagai kelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.¹⁰ Menurut Dirjen PUOD (Pemerintah Umum dan Otonomi Daerah) dan Dirjen Dikdasmen dalam Dosen Administrasi Pendidikan UPI, manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien dapat menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan tenang sesuai dengan kemampuan. Manajemen kelas juga dapat dikatakan sebuah usaha sadar untuk mengatur KBM secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan pembelajaran, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar dan mewujudkan situasi atau kondisi KBM dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.¹¹

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercipta suasana menyenangkan serta dapat memotivasi

⁹ Barnawi, Etika & Profesi Kependidikan, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 233.

¹⁰ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas : Teori dan Implikasi untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 52.

¹¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 106.

siswa untuk belajar dengan baik dan tenang sesuai dengan kemampuan. Konsep dasar yang perlu dicermati dalam manajemen kelas adalah penempatan individu, kelompok, sekolah, dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Dalam menerapkan manajemen kelas dengan baik dan tepat, tentunya guru harus mampu memahami kondisi siswa dan lingkungan belajar seperti dimasa pandemi covid-19 sekarang ini. Menciptakan suasana belajar yang menarik merupakan hal yang sangat penting saat ini, banyak yang memilih untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dan hal ini menuntut pendidik atau guru harus memiliki keterampilan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

2. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada seorang manajer.¹² Sedangkan Tujuan manajemen kelas mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah). Proses pembelajaran di lembaga tersebut dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pelaksanaan manajemen kelas bertujuan untuk membuat suasana belajar di ruang kelas

¹² Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 28.

menyenangkan dan kondusif. Menurut Sudirman, tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual atau kecerdasan peserta didik dalam kelas. Fasilitas yang diberikan tersebut akan berdampak pada terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin dan perkembangan intelektual peserta didik.¹³ Manajemen kelas memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan atau kecerdasan siswa semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa di kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan sifat-sifat individunya.¹⁴

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 199.

¹⁴ Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang : UIN-Press Malang, 2009), hlm 5.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Sedangkan prinsip-prinsip manajemen menurut Henri Fayol ada 14 prinsip yaitu sebagai berikut :

1. Divisi Pekerjaan

Ini adalah prinsip spesialisasi, yang sangat baik diungkapkan oleh para ekonom sebagai faktor yang diperlukan untuk efisiensi dalam pemanfaatan tenaga kerja.

2. Wewenang dan Tanggung Jawab

Dalam prinsip ini, Fayol menganggap otoritas sebagai kombinasi dari otoritas resmi yang berasal dari posisi resmi manajer dan otoritas pribadi, yang diperkuat dengan kecerdasan, pengalaman, nilai moral, layanan masa lalu dan lainnya.

3. Kedisiplinan

Menganut gagasan bahwa disiplin adalah 'penghargaan terhadap perjanjian yang diarahkan untuk mencapai kepatuhan, penerapan, energi, dan tanda-tanda penghargaan luar', Fayol menyatakan bahwa disiplin membutuhkan atasan yang baik di semua tingkatan, perjanjian yang jelas dan adil dan penerapan hukuman yang bijaksana. .

4. Kesatuan Komando

Ini adalah prinsip yang menyatakan bahwa karyawan harus menerima perintah dari satu atasan saja.

5. Kesatuan Pengarahan

Menurut Fayol, prinsip kesatuan pengarahan menyiratkan bahwa setiap kelompok kegiatan yang memiliki beberapa tujuan harus memiliki satu kepala dan satu rencana. Dibedakan dari prinsip kesatuan komando, Fayol menganggap kesatuan pengarahan terkait dengan fungsi personel.

6. Sub-ordinasi Kepentingan Individu dengan Kepentingan Bersama

Dalam kelompok mana pun, kepentingan bersama harus menggantikan kepentingan individu. Ketika kepentingan berbeda, itu adalah fungsi manajemen untuk merekonsiliasi mereka.

7. Remunerasi Personil

Fayol menganggap bahwa remunerasi dan metode pembayaran yang harus adil dan juga harus mampu memberikan kepuasan maksimum kepada karyawan dan pengusaha.

8. Sentralisasi

Meskipun Fayol tidak menggunakan istilah, Sentralisasi Otoritas, prinsipnya jelas mengacu pada sejauh mana otoritas terkonsentrasi atau tersebar di dalam perusahaan. Keadaan individu menentukan tingkat sentralisasi yang memberikan yang terbaik dari semua hasil.

9. Rantai Skalar

Fayol menganggap rantai skalar sebagai garis otoritas, rantai atasan dari tingkat tertinggi ke terendah. Dan, karena merupakan kesalahan bawahan untuk pergi dengan tidak perlu dari garis otoritas, rantai harus terhubung pendek.

10. Ketertiban

Memecah prinsip ini menjadi tatanan material dan tatanan sosial, Fayol menganggapnya sebagai keunggulan sederhana untuk semuanya. Organisasi ini adalah prinsip, yang mengacu pada pengaturan hal-hal dan orang-orang dalam suatu organisasi.

11. Kesetaraan

Fayol menganggap prinsip ini sebagai salah satu dari memunculkan kesetiaan dan pengabdian dari personel dengan kombinasi kebaikan dan keadilan dalam manajer ketika berurusan dengan bawahan.

12. Stabilitas Kepemilikan Personalia

Menemukan bahwa ketidakstabilan adalah penyebab dan akibat dari manajemen yang buruk, Fayol menunjukkan bahaya dan biaya dari pergantian yang tidak perlu.

13. Inisiatif

Inisiatif dipahami sebagai proses berpikir dan melaksanakan rencana. Karena itu adalah salah satu kepuasan paling tajam bagi seorang pria cerdas untuk mengalami, Fayol mendesak manajer untuk mengorbankan kesombongan pribadi untuk mengizinkan bawahan untuk menggunakannya.

14. Semangat Kerjasama

Prinsip ini menyiratkan bahwa persatuan adalah kekuatan dan perluasan dari prinsip kesatuan perintah. Fayol di sini menekankan perlunya kerja tim dan pentingnya komunikasi untuk mendapatkannya.

Dalam manajemen kelas terdapat berbagai prinsip-prinsip mendasar yang juga harus dipahami dengan baik oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan manajemen kelas yang efektif, yaitu

1. Hangat dan antusias

Guru sebagai seorang manager kelas dalam melaksanakan kegiatan belajar- mengajar hendaknya harus dapat memunculkan dua tahap, yaitu sikap hangat dan antusias. Guru yang bersifat tersebut tidak hanya disenangi oleh peserta didik, melainkan pula akan menjadi guru yang tidak akan pernah terlupakan bagi peserta didik (unforgettable teacher).

2. Tantangan

Kemampuan guru untuk memberikan tantangan kepada peserta didiknya dapat menenangkan semangat belajar mereka sehingga hal itu dapat mengurangi kemungkinan munculnya perilaku yang menyimpang. Dalam hal ini dibutuhkan kecakapan dari seorang guru sebagai manajer kelas agar dapat mengemas mata pelajaran yang diajarkan supaya dapat memunculkan perasaan tertantang pada diri peserta didik.

3. Bervariasi

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, varian gaya mengajar guru sangatlah dibutuhkan karena dapat menghindari kejenuhan dan kebosanan. Jika peserta didik sudah jenuh dan bosan, dapat dipastikan jalannya transformasi pengetahuan dan transformasi nilai tidak dapat diterima secara maksimal. Jadi, seorang guru harus menguasai variasi gaya mengajar.

4. Keluwesan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, luwes diartikan sebagai sesuatu yang pantas, menarik, tidak kaku, tidak canggung, dan mudah menyesuaikan. Sementara keluwesan merupakan perbuatan yang luwes. Keluwesan dalam konteks manajemen kelas adalah keluwesan perilaku guru untuk mengubah metode mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif dan efisien.

5. Penekanan pada hal-hal yang positif

Penekanan pada hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan oleh guru terhadap perilaku peserta didik yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan penguatan dengan positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar-mengajar. Komentar-komentar yang

positif dapat diberikan siswa yang berperilaku positif. Guru harus selektif dalam memberikan kata-kata dan berbicara dengan siswa di dalam kelas.

6. Penanaman disiplin diri

Mendidik peserta didik untuk disiplin tidaklah dapat dilakukan dengan waktu yang singkat, tetapi harus dilakukan dengan waktu yang lama. Oleh karena itu, mendidik peserta didik untuk disiplin harus dilakukan sepanjang waktu. Salah satu metode yang efektif adalah dengan menggunakan metode keteladanan. Guru harus bisa menjadi contoh bagi peserta didik dengan memberikan contoh perilaku yang positif, baik di kelas, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.¹⁵

4. Aspek-Aspek Manajemen Kelas

Manajemen kelas harus dilakukan oleh guru guna memberikan dukungan terhadap keberhasilan belajar. Keberhasilan dalam pembelajaran akan ditentukan oleh seberapa mampu guru dalam memfasilitasi anak dengan kegiatan manajerial terhadap kelas, keberhasilan dalam mengatur kelas yang dilakukan guru harus melihat beberapa aspek dalam kelas. Aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas yang baik adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan efektif dan kreatif. Adapun kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam manajemen kelas sebagai aspek-aspek manajemen kelas yang tertuang dalam petunjuk pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

¹⁵Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas : Teori dan Implikasi untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 85-87.

a. Mengecek kehadiran siswa

Siswa dilihat keberadaannya satu persatu terutama diarahkan untuk melihat kesiapannya dalam mengikuti proses belajar mengajar, kesiapan secara fisik terutama mental karena dengan perhatian dari awal akan memberikan dorongan kepada mereka untuk dapat mengikuti kegiatan dalam kelas dengan baik.

b. Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa

Memeriksa dan menilai hasil pekerjaan hasil tersebut Pekerjaan yang sudah diberikan hendaknya dengan cepat dikumpulkan dan diberikan komentar singkat sehingga rasa penghargaan yang tinggi dapat memberikan motivasi atas kerja yang sudah dilakukan.

c. Pendistribusian bahan dan alat

Apabila ada alat dan bahan belajar yang harus didistribusikan maka secara adil dan proporsional setiap siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik atau menggunakan alat dan bahan dalam proses belajarnya.

d. Mengumpulkan informasi dari siswa

Banyak informasi yang berguna bagi guru dan bagi siswa itu sendiri yang dapat diperoleh dari siswa baik yang berupa informasi tentang pribadi siswa maupun berkaitan dengan pekerjaan - pekerjaan siswa yang harus dan sudah dikerjakan.

e. Mencatat data

Data-data siswa baik secara perorangan maupun kelompok yang menyangkut individu maupun pekerjaan sangat penting untuk

dicatat karena akan mendukung guru dalam memberikan evaluasi akhir terhadap pencapaian hasil pekerjaan siswa

f. Pemeliharaan arsip

Arsip-arsip tentang kegiatan dalam kelas disimpan dan ditata dengan rapi dan dipelihara sebagai tanggungjawab bersama sehingga dapat memberikan informasi baik bagi guru maupun bagi siswa.

g. Menyampaikan materi pembelajaran

Tugas utama guru adalah memberikan informasi tentang bahan belajar yang harus dilakukan siswa dengan teratur dan dapat menggunakan berbagai media dan informasi yang ada dalam kelas.

h. Memberikan tugas

Penugasan adalah proses memberikan tanggungjawab kepada siswa untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan dapat mengevaluasi kemampuan secara sendiri. Sedangkan hal-hal yang perlu diperhatikan para guru, khususnya guru dalam pertemuan.¹⁶

Sementara itu menurut Novan Ardy Wiyani, ada tiga kegiatan inti pada manajemen kelas, yaitu sebagai berikut :

a. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat

Menciptakan iklim belajar yang tepat diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan

¹⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 114.

agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Iklim belajar yang aman dan tertib akan membuat proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman. Untuk menciptakan iklim belajar yang tepat, seorang guru sebagai manajer diantaranya harus menguasai prinsip-prinsip manajemen kelas dan komponen keterampilan manajemen kelas, serta mampu menggunakan pendekatan-pendekatan manajemen kelas secara efektif. Sutirman mengemukakan upaya yang perlu dilakukan untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif adalah dengan menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mengurangi perilaku disruptive atau perilaku siswa yang membuat suasana kelas menjadi kacau atau tidak kondusif.

b. Mengatur ruangan belajar

Ruangan belajar dalam hal ini ruang kelas harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, lemari, gambar-gambar afirmasi, pajangan hasil karya peserta didik yang berprestasi, berbagai alat peraga, media pembelajaran dan iringan musik yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan atau nuansa musik yang dapat membangun gairah belajar peserta didik. Pengaturan ruang

kelas dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat di dalam ruang kelas oleh guru. Berbagai sarana belajar yang ada di dalam kelas seperti meja dan kursi, papan tulis, penghapus, penggaris, papan absensi, rak buku, dan lain sebagainya.

c. Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar

Dalam interaksi belajar mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang efektif, setidaknya guru harus menguasai dan mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar. Menurut Udin Syaefudin Saud keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi serta keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil. Selain itu untuk menciptakan interaksi yang positif di kelas yang tak kalah pentingnya adalah dengan membangun komunikasi yang baik. Dengan adanya komunikasi yang baik, tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif.¹⁷

¹⁷ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas : Teori dan Implikasi untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 65-67.

5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Manajemen Kelas

Berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas akan ditemui dalam pelaksanaannya yaitu :

a. Faktor guru

Peran guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di kelas. Dalam arti sempit bahwa guru yang berkewajiban mewujudkan program kelas adalah orang yang kerjanya memberikan pelajaran di kelas. Secara luas, guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu mendewasakan anak-anak. Faktor yang mempengaruhi manajemen kelas yang berasal guru seperti tipe kepemimpinan guru, format belajar mengajar, kepribadian guru, keterbatasan guru memahami tingkah laku siswa.

b. Faktor siswa

Siswa sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Setiap siswa harus memiliki perasaan diterima (membership) terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Sikap kurang sadar siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas merupakan salah satu faktor penyebab yang mempengaruhi manajemen kelas. Pembiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk tata tertib yang disetujui dan diterima bersama oleh warga kelas akan menjadikan siswa lebih tertib.

c. Faktor keluarga

Tingkah laku anak di dalam kelas merupakan cerminan keadaan di dalam keluarganya. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak patuh pada kedisiplinan, tidak tertib, kebebasan yang berlebihan atau terlampau dikekang merupakan latar belakang penyebab siswa melanggar kedisiplinan di kelas.

d. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas merupakan pembatasan dalam manajemen kelas. Fasilitas tersebut meliputi besar maupun kelas dan ketersediaan alat belajar.¹⁸

6. Kegiatan Manajemen Kelas

Manajemen Kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element di dalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru. Sebagai sebuah proses belajar maka dalam pelaksanaannya Manajemen Kelas memiliki kegiatan yang harus dilakukan guru. Dalam Manajemen Kelas guru melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan kegiatan yang di mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Selain itu dalam Manajemen juga terkandung maksud bahwa suatu kegiatan yang dilakukan efektif

¹⁸ Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang : UIN-Press Malang, 2009), Hlm 6-11.

dan efisien mengenai sasaran yang hendak di capai dan efisien tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya. Kegiatan Manajemen Kelas (pengelolaan kelas) meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri:

a. Pengaturan Orang (Siswa)

Siswa merupakan orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Artinya siswa bukan barang atau objek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.

Pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan dan memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan siswa. Oleh karena itu, pengaturan orang atau siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

b. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus

dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.

Pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus dilakukan siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitasi dalam aktivitasnya di dalam kelas. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik. Hal ini dilakukan mengingat pentingnya suatu pengaturan fasilitas.¹⁹

B. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai dorongan atau tenaga penggerak yang mempengaruhi kesiapan untuk memulai melakukan rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku.²⁰ Motivasi tidak diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya. Pendapat beberapa ahli pendidikan mengenai pengertian motivasi belajar, diantaranya:

¹⁹Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 108.

²⁰Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial : Dasar-Dasar Pemikiran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), hlm. 154.

- a. Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia untuk belajar.²¹
- b. Kemudian menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar, motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.
- c. Menurut Abraham Maslow dalam H. Nashar, Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.²²

Motivasi merupakan keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan serta mengarahkan dan menyalurkan perilaku sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi anggota organisasi yang bersangkutan. Dapat dikatakan bagaimanapun motivasi didefinisikan, terdapat tiga komponen utama yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan.²³ Mengingat bahwa motivasi memiliki arti penting dalam menumbuhkan dan mempertinggi semangat kerja, salah satu

²¹Nursalam & Efendi, *Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika), 2008, hlm. 27.

²² H.Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 42.

²³ Sondang P.Siagian, *Teori Motivasi dan Pengaplikasiannya* (Jakarta : CV. Mas Agung, 2002), hlm. 143.

aktivitas manajemen adalah memberikan motivasi atau proses pemberian kegairahan kerja pada setiap anggota organisasi agar ada kerelaan dan semangat dalam melaksanakan tugas demi tercapainya tujuan organisasi.

2. Fungsi dan Karakteristik Motivasi Belajar

Motivasi memiliki fungsi yaitu sebagai pendorong, penggerak dan pengarah perbuatan. Untuk lebih jelasnya terkait ketiga fungsi tersebut, maka akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut :

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya peserta didik tidak memiliki hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, maka muncullah minat untuk belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, disinilah peserta didik akan melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga yang cenderung tunduk kepada perbuatan belajar.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang memiliki motivasi maka dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang peserta didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari pelajaran yang lain.²⁴

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 122-123.

Sedangkan peserta didik yang telah termotivasi dapat dilihat dari karakteristik yang ada pada diri peserta didik tersebut. Karakteristik motivasi belajar juga disebutkan oleh H. Djaali bahwa individu yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi
- 2) Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya
- 3) Semangat siswa untuk melakukan tugas belajarnya
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain
- 5) Tidak tergua untuk sekedar mendapatkan imbalan melainkan mencari prestasi atau ukuran keberhasilan.²⁵

Peserta didik yang memiliki karakteristik seperti diatas, maka memiliki potensi yang cukup besar untuk memperoleh prestasi belajar yang diinginkan. Karakteristik diatas menjadi indikator peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Uno (2008) terdapat dua aspek yaitu sebagai berikut :

- a. Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif

²⁵ H.Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 109.

berprestasi yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

b. Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilator belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil. Terkadang seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu karena diolok-olok temannya atau bahkan dihukum orang tuanya. Dari keterangan diatas, tampak bahwa keberhasilan anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Harapan dan cita-cita

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil

tindakan mereka. Contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik. Jika mereka menganggap kinerja yang tinggi akan diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

d. Penghargaan dan penghormatan atas diri

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik terhadap hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus” “hebat” dan lain sebagainya mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara guru dan siswa, serta penyampaian yang konkret sehingga itu menjadi suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau pernyataan itu disampaikan di depan banyak orang.

e. Lingkungan yang baik

Pada umumnya motivasi yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motivasi individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan. Lingkungan belajar yang kondusif adalah salah satu faktor pendorong belajar siswa, dengan demikian siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

f. Kegiatan yang menarik

Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi lebih bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Santrock terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yaitu:

- a. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dengan tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa dan penguasaan materi oleh siswa.
- b. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa.

4. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Bentuk-bentuk motivasi belajar yang dapat diterapkan dalam mengarahkan pembelajaran di kelas yaitu sebagai berikut :

a. Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil kegiatan belajar siswa. Angka yang diberikan kepada setiap siswa bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah diperoleh. Angka akan menjadi alat motivasi yang cukup memberi rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai bentuk penghargaan atau cenderamata. Dalam dunia pendidikan, hadiah dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi tinggi, mendapat ranking di kelas.

c. Saingan atau Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar mereka bergairah belajar. Kegiatan ini dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar.

d. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Ulangan dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa biasanya akan mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dilakukan agar dapat menguasai materi pelajaran yang diujikan.

f. Mengetahui hasil

Mengetahui belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Karena dengan mengetahui hasil, maka siswa terdorong untuk belajar lebih giat apalagi jika hasil belajar mengalami kemajuan maka siswa akan berusaha mempertahankan begitupun yang memperoleh hasil kurang baik maka akan berusaha untuk memperbaiki.

g. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif. Guru dapat memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas.

h. Hukuman

Meski hukuman merupakan reinforcement yang negatif tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi yang efektif. Hukuman menjadi alat motivasi jika dilakukan dengan pendekatan edukatif.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar artinya memiliki unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri peserta didik.

j. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas maka akan memperhatikan aktivitas secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah rasa ketertarikan pada aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

k. Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang ingin dicapai sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.²⁶

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

a. Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita- cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

²⁶ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2012), hlm. 256-259.

b. Kemampuan belajar siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Dengan demikian, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Lingkungan belajar dan pergaulan siswa mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Guru professional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, menarik perhatian siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi siswa menjadi lemah atau kurang.²⁷

C. Kajian Pustaka Relevan

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai kekuatan pendorong, baik dari dalam maupun dari luar siswa yang menjamin kesinambungan dan memberikan ke arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar siswa pada masa pandemi berdasarkan prariset ternyata mengalami penurunan.

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) ,hlm. 97-100.

Siswa MA kelas X dan XI berusia 15-17 tahun. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan diantaranya :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Donetta J. Cothran mahasiswa *Indiana University USA* dan Pamela Hodges Kulina mahasiswa *Wayne State University USA* dengan judul *“This is Kind of giving a secret away: students perspectives on effective class management”* dalam jurnal *Teaching and Teacher Education* Volume. 19, No. 4, 4 Mei 2003. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum semua sekolah atau satuan pendidikan menerapkan manajemen kelas secara maksimal, masih ada beberapa satuan pendidikan yang minim atau belum menerapkan manajemen kelas. Tidak hanya itu, beberapa sekolah atau satuan pendidikan masih perlu mengadakan evaluasi bagi tenaga pendidik mengenai manajemen kelas agar seluruh tenaga pendidik tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga memberikan pelajaran moral untuk menjadi siswa yang lebih baik. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk menguji perspektif siswa mengenai perilaku guru yang menghambat atau berkontribusi pada manajemen kelas yang efektif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti tulis yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai manajemen kelas yang berfokus pada perilaku guru yang ada di satuan pendidikan, sedangkan penelitian yang akan peneliti tulis membahas mengenai manajemen kelas dan motivasi belajar yang digunakan untuk seluruh siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian

sebelumnya objek penelitian yang dipilih yaitu guru, orang tua, kepala sekolah, lingkungan sekolah dan beberapa siswa. Sedangkan penelitian yang akan peneliti tulis hanya mengambil objek penelitian pada siswa saja, tidak mencakup orang tua, guru, kepala sekolah, dan lingkungan sekolah seperti penelitian terdahulu.²⁸

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Edwin Bru dan Paul Stephen mahasiswa Universitas Stavanger Norway dengan Judul “*Student Perceptions of Class Management and Reports of Their Own Misbehavior*” dalam jurnal *School Psychology* Volume 4 No. 4 Juli 2002 hlm. 287. Hasil dari penelitian ini persepsi siswa tentang manajemen kelas dan perilaku buruk yang telah siswa laporkan yang didasarkan pada sampel perwakilan nasional dari 3834 siswa dan 227 kelas terdiri dari kelas 6 dan kelas 9 yang bersekolah di Norwegia. Persepsi siswa tentang manajemen kelas menyumbang sejumlah besar varian dalam perilaku yang telah dilaporkan. Persepsi manajemen kelas lebih kuat terkait dengan orientasi off-tugas dan oposisi terhadap guru dibandingkan dengan bullying. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti tulis yaitu sam-sama membahas manajemen kelas yang akan di teliti pada suatu satuan pendidikan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu, pada penelitian terdahulu membahas tentang bullying dan perilaku buruk yang ada di sekolah sedangkan penelitian yang akan peneliti tulis

²⁸ Donetta J. Cothran dan Pamela Hodges, “*This is kind of giving a secret away students perspectives on effective class management*”, *Jurnal Teaching and Teacher Education*, Vol.19 No.4 (Mei, 2003), 435.

membahas tentang manajemen kelas yang berlaku dan motivasi belajar para siswa.²⁹

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Maury Nation dengan Judul “*Bullying in school and adolescent sense of empowerment: an analysis of relationships with parents, and teachers*” dalam Jurnal *Community and Applied Social Psychology* Volume 18, No. 3 24 Mei 2017. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa manajemen kelas yang dilakukan beberapa sekolah di US masih belum maksimal. Buktinya masih banyak terjadi bullying antar murid dalam satu lingkungan sekolah. Bullying ini menyebabkan tingkat belajar siswa menjadi menurun dan semangat untuk menuntut ilmu lebih sedikit. Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti tulis yaitu mengenai penerapan manajemen kelas dan menambah motivasi belajar di tiap sekolah. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian sebelumnya membahas pula mengenai bullying di lingkungan sekolah sedangkan penelitian yang akan penulis teliti tidak membahas mengenai bullying.³⁰

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Imran Latif Saifi dan Mohammad Iftikhar Bakht Dosen Universitas Lahore, Pakpattan, Pakistan. Dengan Judul “*Impact Of Classroom Management on*

²⁹ Edwin Bru dan Paul Stephen, “*Sudent Perceptions of Class Management and Reports of Their Own Misbehavior*”, Jurnal *School Psychology*, Vol.4 No. 4 (Juli, 2002), 287.

³⁰ Maury Nation, “*Bullying in school and adolescent sense of empowerment: an analysis of relationships with parents, friends, and teachers*”, Jurnal *Community and Applied Social Psychology* Vol. 18 No.3 (Mei, 2017) 211.

Students Achievement at University Level” dalam Jurnal Asian Innovative Journal of Social Sciences and Humanities Volume 2 No. 2 April 2018. Hasil dari penelitian ini adalah kurangnya fasilitas menjadi masalah utama dalam pengelolaan kelas. Fasilitas yang hilang atau rusak harus ada di ruang kelas. Teknologi terbaru harus ada di ruang kelas untuk memudahkan peserta didik serta harus menerapkan aturan yang ketat. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari pengelolaan ruang kelas pada prestasi siswa dan memberikan saran untuk meningkatkan manajemen kelas di tingkat Universitas. Persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti tulis yaitu sama membahas tentang manajemen kelas yang berlaku di suatu satuan pendidikan. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu membahas prestasi belajar sedangkan yang akan peneliti tulis membahas tentang motivasi belajar.³¹

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Ali dan Mehmood Jan Dosen Ilmu Manajemen, dengan judul *Impact of Classroom Management on Learner's Achievement in University Level at Hyderabad, Sindh, Pakistan* dalam Jurnal *International of Entrepreneurial Research* Volume. 3 No. 1 Februari 2020. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat efektivitas yang sangat tinggi dari manajemen kelas dan prestasi belajar di universitas, efektivitas dalam

³¹ Imran Latif Saifi dan Mohammad Igtikhar Bakht, “*Impact of Classroom Management on Students Achievement at University Level*”, Jurnal Asian Innovative of Social Sciences and Humanities Vol.2 No.2, (April, 2018) 13.

penyusunan rencana pelajaran, lingkungan belajar dan aturan di dalam kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti tulis yaitu keduanya membahas manajemen kelas. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti tulis yaitu pada objek yang digunakan. Penelitian terdahulu mengambil universitas sebagai Objek penelitian, sedangkan penulis mengambil objek pada Madrasah Aliyah atau Sekolah pada tingkat Menengah Atas.³²

D. Kerangka Berpikir

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh beberapa komponen pendukungnya. Motivasi belajar merupakan salah satu komponen yang mendukung keberhasilan peserta didik diantara sekian banyak komponen yang lain. Oleh karena itu siswa harus senantiasa diberikan dorongan ataupun motivasi. Manajemen kelas ataupun pengelolaan kelas yang baik serta keindahan dan ketersediaan fasilitas yang sangat memadai di dalam kelas yang akan mendukung kegiatan belajar mengajar. Namun motivasi belajar siswa mengalami penurunan akibat dampak dari pandemi, pembelajaran yang dilaksanakan secara daring

³² Irfan Ali dan Mehmood Jan, *“Impact of Classroom Management on Learner’s Achievement in University Level at Hyderabad Sindh, Pakistan”*, Jurnal International of Entrepreneurial Research Vol.3 No.1 (Februari 2020), 20-26.

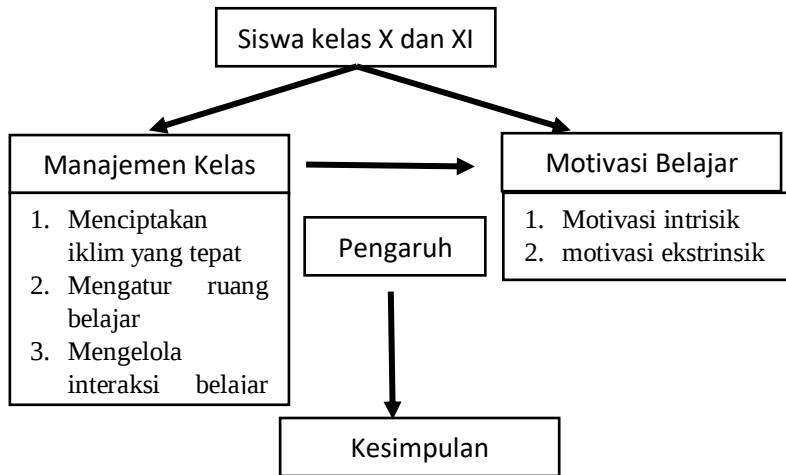
membuat siswa malas untuk belajar, tidak ada interaksi antara guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta tidak menyimak guru yang sedang menyampaikan materi. Bahkan ketika kasus pandemi sudah mengalami penurunan dan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka motivasi belajar siswa masih tetap menurun karena dampak dari pembelajaran daring.

Dengan adanya kegiatan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru, maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Kegiatan manajemen kelas antara lain menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar. Dengan melakukan kegiatan manajemen kelas dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah dan dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan mengelola kelas menjadi menarik maka akan membuat peserta didik nyaman serta memperhatikan materi yang akan disampaikan oleh guru. Manajemen kelas sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kemauan dan keinginan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, hal tersebut terjadi karena siswa tidak merasa bosan dengan suasana yang diciptakan guru pada saat pembelajaran tersebut berlangsung dan motivasi belajar peserta didik akan lebih meningkat jika didukung dengan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa manajemen kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar, baik berpengaruh secara masing-masing atau secara bersamaan sekaligus antara manajemen

kelas terhadap motivasi belajar dan dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian tentang pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa seperti berikut ini:

Gambar 2. 1 Skema pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis dalam penelitian ini yang merupakan kesimpulan sementara yang masih harus diuji kebenarannya. Adapun jawaban sementara dalam penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang mengharuskan penulis terjun langsung kelapangan. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, kemudian variabel tersebut diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka tersebut dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.¹ Menurut Abdul Muhib, statistik adalah sekumpulan cara atau metode yang berkaitan dengan pengumpulan, pengolahan (analisis), penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan terhadap data yang berupa angka.² Untuk memperoleh data-data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan, penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengumpulan data yang berupa angka dan menggunakan analisis statistik sebagai dasar pemaparan data.

¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.38.

² Abdul Muhib, *Analisis Statistik*, (Sidoarjo, Zifatama, 2012), hlm. 11.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Miftahul Ulum Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, adapun gambaran umum yaitu sebagai berikut :

a. Profil MA Miftahul Ulum

Nama Sekolah : MA Miftahul Ulum
NPSN : 20362872
Alamat : Jl. Bahroniyyah No. 35
Kode Pos : 59567
Akreditasi : A

b. Visi dan Misi MA Miftahul Ulum

1) Visi

“Terwujudnya peserta didik yang berwawasan kebangsaan, berprestasi, terampil dan berakhlakul karimah”

2) Misi

- a) Memadukan pendidikan umum dan pendidikan salafiyah.
- b) Menciptakan proses pembelajaran yang dinamis dan kondusif dalam suasana Islami dan ukhuwah.
- c) Menumbuhkan rasa patriotism melalui peringatan hari-hari besar Nasional.
- d) Mewujudkan kualitas anak didik yang terampil, jujur dan memiliki akhlaqul karimah yang mantap.

- e) Meningkatkan keterpaduan wawasan barbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh secara kreatif dan dinamis dengan landasan moral keagamaan.
 - f) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan life skill untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.
- c. Struktur Organisasi MA Miftahul Ulum
- | | |
|---------------------|-----------------------------|
| Ketua Yayasan | : KH. Muhyiddin, M.Pd.I |
| Kepala Madrasah | : Ainul Ghuri, S.Pd.I |
| Sekretaris | : Mustahar, S.Kom |
| Bendahara | : Masrokim, S.Pd.I |
| Staf | : Abdul Khanip, S.Pd.I |
| Bid. Kurikulum | : Drs. Taukhid, M.Pd.I |
| Bid. Kesiswaan | : Shofhal Jamil, M.Ag |
| Bid. Sarpras | : H. Ahmad Wazir, S.Pd.I |
| Bid. Humas | : Masrokim, S.Pd.I |
| Bid. BP.BK | : Ali Mustofa, S.Pd.I |
| | Ida Mas'odah, S.Pd |
| Kepala Laboratorium | : Mustahar, S.Kom |
| Kepala Perpustakaan | : Ari Minggowati, S.Pd |
| Pustakawan | : Niken Ari Setyawati, S.Pd |

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei- 11 Juni 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, nilai, peristiwa dan lain sebagainya. Sehingga obyek tersebut dapat dijadikan sebagai sumber data pada penelitian.³ Penelitian ini fokus terhadap manajemen kelas yang didasarkan kepada motivasi belajar, maka peneliti memilih kelas X dan XI MA Miftahul Ulum Mranggen Demak yaitu sebanyak 154 peserta didik sebagai obyek penelitian. Alasan peneliti mengambil populasi siswa kelas X dan XI adalah karena peserta didik kelas X dan XI sudah sesuai dengan variabel yang peneliti akan lakukan. Sedangkan untuk kelas XII, peneliti tidak mengambilnya sebagai populasi karena dikhawatirkan akan mengganggu proses belajar mengajar peserta didik dalam menghadapi ujian akhir yang akan datang.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi

No.	Kelas	Populasi
1.	X. IPA	26
2.	X. IPS 1	28
3.	X. IPS 2	31
4.	XI. IPA	25
5.	XI. IPS 1	23
6.	XI. IPS 2	21
Total		154

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 99.

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan karena populasi pada penelitian yang akan dijadikan subyek penelitian terlalu banyak sehingga peneliti melakukan pengambilan sampel dengan cara memilih beberapa elemen secukupnya dari populasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pendapat Suharsimi Arikunto yaitu :

“Dalam pengambilan sampel apabila sampelnya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih”.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti ingin mengetahui terkait pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa maka peneliti memutuskan untuk mengambil fokus kepada populasi peserta didik di MA Miftahul Ulum Mranggen Demak berjumlah 154 peserta didik dan sampel yang diambil pada penelitian ini sebesar 75% dari jumlah populasi yaitu sebesar 115,5 dibulatkan menjadi 116.

Tabel 3. 2 Pembagian Sampel

No.	Kelas	Populasi	Sampel	Jumlah
1.	X. IPA	26	26 x 75%	19
2.	X. IPS 1	28	29 x 75%	21
3.	X. IPS 2	31	30 x 75%	23
4.	XI. IPA	25	25 x 75%	19
5.	XI. IPS 1	23	23 x 75%	18
6.	XI. IPS 2	21	22 x 75%	16
Total				116

Kemudian dalam penelitian ini, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah *stratified random sampling*. *stratified random sampling* merupakan adalah metode pemilihan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok yang homogen yang disebut strata kemudian sampel diambil secara acak dari tiap strata tersebut dan dibuat perkiraan untuk mewakili strata yang bersangkutan. Perkiraan secara menyeluruh (*over all estimation*) diperoleh secara gabungan.⁴

Teknik pengambilan sampel ini, untuk menentukan berapa besar ukuran sampel dari tiap-tiap kelas yang menjadi objek penelitian yang terdiri dari tiap-tiap kelas X dan XI. Pengambilan jumlah sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI yang masing-masing terbagi menjadi 3 kelas. Agar semua kelas terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas.

E. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa variabel merupakan objek dari suatu penelitian atau apa yang akan dijadikan sebagai titik perhatian dalam penelitian.⁵

⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*, (CV. Alfabeta, 2017), hlm. 82.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik)*, (Rineka Cipta : Revisi VI, 2006), hlm. 118.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (X) : Manajemen Kelas
- b. Variabel terikat (Y) : Motivasi Belajar

2. Indikator Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua alat ukur yang akan digunakan yaitu skala manajemen kelas menurut indikator yang dikemukakan oleh Novan Ardy Wiyani (2013 :65-66) dan skala motivasi belajar aspek yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2011: 23). Berikut ini adalah tabel dari masing-masing instrumen penelitian skala :

Tabel 3. 3 Instrumen skala Manajemen Kelas

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen
Manajemen Kelas	Menciptakan iklim belajar yang tepat	1. Mempraktekkan prinsip manajemen kelas	1
		2. Mempraktekkan keterampilan manajemen kelas	2
		3. Mempraktekkan pendekatan manajemen kelas	3
		4. Mengurangi perilaku disruptif	4
		5. Meningkatkan motivasi belajar siswa	5
		6. Menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas	6
	Mengatur ruang belajar	1. Pengaturan tempat duduk peserta didik	7
		2. Pengaturan media pendidikan	8
		3. Pemberian aromaterapi	9
		4. Pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan	10

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen
	Mengelola interaksi belajar mengajar	1. Mempraktekkan keterampilan bertanya	11
		2. Mempraktekkan keterampilan memberi penguatan	12
		3. Mempraktekkan mengadakan variasi	13
		4. Mempraktekkan keterampilan menjelaskan	14
		5. Mempraktekkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran	15
		6. Keterampilan membimbing diskusi	16
		7. Membangun komunikasi yang baik di kelas	17
Jumlah			17

Tabel 3. 4 Instrumen skala Motivasi Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen
Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	1. Semangat dalam belajar	1
		2. Tekun menghadapi tugas	2
		3. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	3
		4. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	4
		5. Bekerja mandiri dalam mengerjakan tugas	5
		6. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	6
		7. Dapat mempertahankan pendapatnya	7
		8. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini	8
		9. Memecahkan soal-soal latihan	9
	Motivasi ekstrinsik	1. Adanya penghargaan dalam belajar	10

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen
		2. Lingkungan belajar yang kondusif adanya sanksi dalam belajar	11
		3. Adanya sanksi dalam belajar	12
Jumlah			12

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian di MA Miftahul Ulum Mranggen Demak, Penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui angket atau kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data di lapangan, penulis menggunakan cara yaitu dengan memberikan kuesioner kepada subjek menggunakan lembar kuesioner berbentuk lembar kertas.

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala manajemen kelas dan skala motivasi belajar dengan model *Likert* yang dimodifikasi oleh peneliti menjadi empat macam pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Skala *Likert* dapat digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi individu atau kelompok mengenai fenomenal sosial.⁶

Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebuah titik tolak dalam penyusunan item-item instrument yang berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Dalam

⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*, (CV. Alfabeta, 2017), hlm. 93.

penilaian dari masing-masing item favorable adalah SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Sedangkan dalam penilaian dari masing-masing item unfavorable adalah SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

Tabel 3. 5 Penilaian Skala Likert

No.	Favorable	Skor	Unfavorable	Skor
1.	Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
2.	Setuju	3	Setuju	2
3.	Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diteliti.⁷ Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan suatu tingkat kevalidan dari suatu instrumen.⁸ Nilai standar dari kevalidan instrumen yaitu sebesar 0,3. Jika angka hasil korelasi yang didapat $> 0,3$ maka instrumen tersebut valid. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi Pearson's Product Moment pada perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25*.

⁷Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*, (CV. Alfabeta, 2017), hlm. 124.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik)*, (Rineka Cipta : Revisi VI, 2006), hlm. 168.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Skala Manajemen Kelas

Sub Variabel	Indikator	Item	Nilai Signifikan	Keterangan
Menciptakan iklim belajar yang tepat	1. Mempraktekkan prinsip manajemen kelas	1	0,627	VALID
	2. Mempraktekkan keterampilan manajemen kelas	2	0,344	VALID
	3. Mempraktekkan pendekatan manajemen kelas	3	0,516	VALID
	4. Mengurangi perilaku disruptif	4	0,481	VALID
	5. Meningkatkan motivasi belajar siswa	5	0,591	VALID
	6. Menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas	6	0,418	VALID
Mengatur ruang belajar	1. Pengaturan tempat duduk peserta didik	7	0,627	VALID
	2. Pengaturan media pendidikan	8	0,705	VALID
	3. Pemberian aromaterapi	9	0,631	VALID
	4. Pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan	10	0,727	VALID
Mengelola interaksi belajar mengajar	1. Mempraktekkan keterampilan bertanya	11	0,484	VALID
	2. Mempraktekkan keterampilan memberi penguatan	12	0,418	VALID
	3. Mempraktekkan mengadakan variasi	13	0,768	VALID
	4. Mempraktekkan keterampilan menjelaskan	14	0,663	VALID
	5. Mempraktekkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran	15	0,631	VALID
	6. Keterampilan membimbing diskusi	16	0,610	VALID
	7. Membangun komunikasi yang baik di kelas	17	0,436	VALID

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar

Sub Variabel	Indikator	Item	Nilai Signifikan	Keterangan
Motivasi Instrinsik	1. Semangat dalam belajar	1	0,382	VALID
	2. Tekun menghadapi tugas	2	0,653	VALID
	3. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	3	0,344	VALID
	4. Menunjukkan minat terhadap macam- macam masalah	4	0,428	VALID
	5. Bekerja mandiri dalam mengerjakan tugas	5	0,483	VALID
	6. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	6	0,401	VALID
	7. Dapat mempertahankan pendapatnya	7	0,711	VALID
	8. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini	8	0,690	VALID
	9. Memecahkan soal-soal latihan	9	0,604	VALID
Motivasi ekstrinsik	1. Adanya penghargaan dalam belajar	10	0,717	VALID
	2. Lingkungan belajar yang kondusif adanya sanksi dalam belajar	11	0,541	VALID
	3. Adanya sanksi dalam belajar	12	0,480	VALID

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu seberapa jauh hasil yang didapatkan dari pengukuran dengan memakai objek yang sama, tetap akan

menghasilkan sebuah data yang sama.⁹ Instrumen bisa diuji dengan cara menganalisis konsistensi dari butir-butir instrumen dengan suatu teknik tertentu. Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha pada perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25. Pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dapat dilihat dari hasil nilai Alpha, jika nilai pada Alpha > 0,6 maka instrumen dapat dikatakan sebagai instrumen yang reliable.¹⁰

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

No.	Instrumen	Reability Statistics		Keterangan
		Jumlah Item	Cronbach's Alpha	
1.	Manajemen Kelas	17	0,866	Reliabel
2.	Motivasi Belajar	12	0,777	Reliabel

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau dari sumber data lain terkumpul.¹¹ Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data ditujukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memperoleh hasil pembahasan yang tepat dengan topiknya maka dari data-data yang terinventaris tersebut diperlukan suatu teknik analisis yang tepat dan juga terarah. Sehingga akan mendapat kesimpulan

⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*, (CV. Alfabeta, 2017), hlm. 126.

¹⁰ Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss* (4thed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, hlm. 42.

¹¹ Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 162.

akhir sebagai jawaban atas permasalahan yang ada bisa tercapai. Berdasarkan tujuan dasar yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh kemampuan belajar siswa dan kondisi lingkungan siswa terhadap motivasi belajar siswa, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis data dan uji asumsi sebagai berikut :

1. Uji Asumsi

Menurut sugiyono, model regresi sederhana adalah regresi linier yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Pada uji asumsi dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, uji normalitas merupakan langkah untuk menguji kenormalan atau ketidaknormalan pada distribusi data variabel independen maupun variabel dependen.¹² Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test pada perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25*. Menurut Santoso, untuk melihat distribusi data normal atau tidak normal bisa dilakukan dengan cara merujuk pada angka probabilitasnya, yaitu apabila angka probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal. Sedangkan apabila angka

¹²Ghozali, *Aplikasi analisis multivariete dengan program ibm spss* (4thed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, hlm. 147.

probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data dianggap tidak normal.¹³

b. Uji Linearitas

Menurut Winarsunu, uji linearitas digunakan untuk mengetahui bahwa distribusi data penelitian berstatus linier atau tidak linier.¹⁴ Dengan uji linearitas ini maka dapat diketahui bahwa variabel X dan Y memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Uji linearitas ini menggunakan Test for Linearity pada perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25*. Jika nilai signifikansi linearity $< 0,05$ dan nilai signifikansi dari deviation from linearity $> 0,05$ maka hubungan variabel X dan Y dianggap linier.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang diolah menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25*. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji adanya pertautan dua variabel X terhadap variabel Y.¹⁵ Jika hasil nilai signifikan menunjukkan $\leq 0,05$ maka hipotesis

¹³ Santoso, *Statistik multivariat edisi revisi*, (PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 393.

¹⁴ Winarsunu, *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. (UMM Press, 2015), hlm. 164.

¹⁵ Winarsunu, *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. hlm. 176.

dapat diterima secara signifikan (Azwar, 2005: 43).¹⁶ Berikut adalah model persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta X$$

Keterangan:

Y = Motivasi Belajar

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X = Manajemen Kelas

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Signifikan atau sangat signifikan. Buletin Psikologi*, 2005, hlm. 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI MA Miftahul Ulum Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 116 sampel penelitian dari enam kelas yang berada di MA Miftahul Ulum.

B. Deskripsi Data

Sebelum analisis data penelitian, peneliti akan mendeskripsikan terlebih dahulu mengenai persentase distribusi jawaban responden mengenai variabel manajemen kelas (X) dan motivasi belajar (Y). Data diperoleh dari pengisian kuesioner (angket) yang telah diberikan kepada responden. Deskripsi data dari variabel manajemen kelas dan motivasi belajar didapatkan skor menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25. Deskripsi data ini bertujuan untuk menggambarkan tentang manajemen kelas dan motivasi belajar dari siswa MA selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Gambaran ini dijelaskan melalui hasil olah data dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25.

Deskripsi data penelitian yang didapatkan dari responden pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi data Variabel Manajemen Kelas

Variabel Manajemen Kelas terdiri dari 3 indikator yaitu menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruang belajar, mengelola interaksi belajar mengajar. Deskripsi data untuk mengetahui nilai indikator pada variabel manajemen kelas dilakukan dengan cara menggunakan skor jawaban kuesioner dalam setiap item pernyataan indikator yang valid dari seluruh responden yang berjumlah 116 siswa. Kemudian peneliti mengolah hasil jawaban tersebut menggunakan *skala likert* dengan rincian skor jawaban sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1). Adapun distribusi jawaban responden terdapat pada lampiran 3. Dari distribusi jawaban kuesioner tersebut akan dihitung nilai persentase setiap item pernyataan indikator pada variabel manajemen kelas sebagai berikut:

a. Sub Variabel Menciptakan iklim belajar yang tepat

Tabel 4. 1 Indikator Mempraktekkan prinsip manajemen kelas

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	45	38,8
2.	Setuju	69	59,5
3.	Tidak Setuju	2	1,7
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		116	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 45 responden (38,8%) yang menyatakan sangat setuju, 69 responden (59,5%) yang menyatakan setuju dan 2 responden (1,7%) menyatakan tidak setuju terhadap item pernyataan

indikator mempraktekkan prinsip manajemen kelas. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

Tabel 4. 2 Indikator Mempraktekkan keterampilan manajemen kelas

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	39	33,6
2.	Setuju	77	66,4
3.	Tidak Setuju	0	0
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		116	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 39 responden (33,6%) yang menyatakan sangat setuju dan 77 responden (66,4%) yang menyatakan setuju terhadap item pernyataan indikator mempraktekkan keterampilan manajemen kelas. Hal ini menunjukkan bahwa mempraktekkan keterampilan manajemen kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

Tabel 4. 3 Indikator Mempraktekkan pendekatan manajemen kelas

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	30	25,9
2.	Setuju	83	71,6
3.	Tidak Setuju	3	2,6
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		116	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 30 responden (25,9%) yang menyatakan sangat setuju, 83 responden (71,6%) yang menyatakan setuju dan 3 responden (2,6%) menyatakan tidak setuju terhadap item pernyataan indikator mempraktekkan pendekatan manajemen kelas. Hal ini menunjukkan bahwa mempraktekkan pendekatan manajemen kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

Tabel 4. 4Mengurangi perilaku disruptif

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	28	24,1
2.	Setuju	86	74,1
3.	Tidak Setuju	2	1,7
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		116	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 28 responden (24,1%) yang menyatakan sangat setuju, 86 responden (74,1%) yang menyatakan setuju dan 2 responden (1,7%) menyatakan tidak setuju terhadap item pernyataan indikator mengurangi perilaku disruptif. Hal ini menunjukkan bahwa mengurangi perilaku disruptif berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

Tabel 4. 5 Meningkatkan motivasi belajar siswa

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	29	25,0
2.	Setuju	81	69,8
3.	Tidak Setuju	6	5,2
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		116	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 29 responden (25%) yang menyatakan sangat setuju, 81 responden (69,8%) yang menyatakan setuju dan 6 responden (5,2%) menyatakan tidak setuju terhadap item pernyataan indikator meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

Tabel 4. 6 Menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	21	18,1
2.	Setuju	84	72,4
3.	Tidak Setuju	9	7,8
4.	Sangat Tidak Setuju	2	1,7
Total		116	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 21 responden (18,1%) yang menyatakan sangat setuju, 84 responden (72,4%) yang menyatakan setuju, 9 responden (7,8%) dan 2 responden (1,7%) menyatakan tidak setuju terhadap item pernyataan indikator menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

b. Sub Variabel Mengatur Ruang Belajar

Tabel 4. 7 Pengaturan tempat duduk peserta didik

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	16	13,8
2.	Setuju	88	75,9
3.	Tidak Setuju	11	9,5
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0,9
Total		116	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 16 responden (13,8%) yang menyatakan sangat setuju, 88 responden (75,9%) yang menyatakan setuju, 11 responden (9,5%) dan 1 responden (0,9%) menyatakan tidak setuju terhadap item pernyataan indikator pengaturan tempat duduk peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan tempat duduk peserta didik berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

Tabel 4. 8 Pengaturan Media Belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	25	21,6
2.	Setuju	78	67,2
3.	Tidak Setuju	12	10,3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0,9
Total		116	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 25 responden (21,6%) yang menyatakan sangat setuju, 78 responden (67,2%) yang menyatakan setuju, 12 responden (10,3%) dan 1 responden (0,9%) menyatakan tidak setuju terhadap item pernyataan indikator pengaturan media belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan media belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

Tabel 4. 9 Pemberian aromaterapi

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	18	15,5
2.	Setuju	80	69,0
3.	Tidak Setuju	14	12,1
4.	Sangat Tidak Setuju	4	3,4
Total		116	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 18 responden (15,5%) yang menyatakan sangat setuju, 80 responden (69,0%) yang menyatakan setuju, 14 responden (12,1%) dan 4 responden (3,4%) menyatakan tidak setuju terhadap item pernyataan indikator pengaturan media belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan media belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

Tabel 4. 10 Pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	14	12,1
2.	Setuju	81	69,8
3.	Tidak Setuju	20	17,2
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0,9
Total		116	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 14 responden (12,1%) yang menyatakan sangat setuju, 81 responden (69,8%) yang menyatakan setuju, 20 responden (17,2%) dan 1 responden (0,9%) menyatakan tidak setuju terhadap item pernyataan indikator pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

c. Sub Variabel Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Tabel 4. 11 Mempraktekkan keterampilan bertanya

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	23	19,8
2.	Setuju	77	66,4
3.	Tidak Setuju	14	12,1
4.	Sangat Tidak Setuju	2	1,7
Total		116	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 23 responden (19,8%) yang menyatakan sangat setuju, 77 responden (66,4%) yang menyatakan setuju, 14 responden (12,1%) dan 2 responden (1,7%) menyatakan tidak setuju terhadap item pernyataan indikator mempraktekkan keterampilan bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa mempraktekkan keterampilan bertanya berpengaruh terhadap

motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

Tabel 4. 12 Mempraktekkan keterampilan memberi penguatan

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	16	13,8
2.	Setuju	89	76,7
3.	Tidak Setuju	9	7,8
4.	Sangat Tidak Setuju	2	1,7
Total		116	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 16 responden (13,8%) yang menyatakan sangat setuju, 89 responden (76,7%) yang menyatakan setuju, 9 responden (7,8%) dan 2 responden (1,7%) menyatakan tidak setuju terhadap item pernyataan indikator mempraktekkan keterampilan memberi penguatan. Hal ini menunjukkan bahwa mempraktekkan keterampilan memberi penguatan berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

Tabel 4. 13 Mempraktekkan mengadakan variasi

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	21	18,1
2.	Setuju	83	71,6
3.	Tidak Setuju	12	10,3
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		116	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 21 responden (18,1%) yang menyatakan sangat setuju, 83 responden (71,6%) yang menyatakan setuju dan 12 responden (10,3%) menyatakan tidak setuju terhadap item pernyataan indikator mempraktekkan mengadakan variasi. Hal ini menunjukkan bahwa mempraktekkan mengadakan variasi berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

Tabel 4. 14 Mempraktekkan keterampilan menjelaskan

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	14	12,1
2.	Setuju	91	78,4
3.	Tidak Setuju	9	7,8
4.	Sangat Tidak Setuju	2	1,7
Total		116	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 14 responden (12,1%) yang menyatakan sangat setuju, 91 responden (78,4%) yang menyatakan setuju, 9 responden (7,8%) dan 2 responden (1,7%) menyatakan tidak setuju terhadap item pernyataan indikator mempraktekkan keterampilan menjelaskan. Hal ini menunjukkan bahwa mempraktekkan keterampilan menjelaskan terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

Tabel 4. 15 Mempraktekkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	14	12,1
2.	Setuju	86	74,1
3.	Tidak Setuju	15	12,9
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0,9
Total		116	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 14 responden (12,1%) yang menyatakan sangat setuju, 86 responden (74,1%) yang menyatakan setuju, 15 responden (12,9%) dan 1 responden (0,9%) menyatakan tidak setuju terhadap item pernyataan indikator mempraktekkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mempraktekkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

Tabel 4. 16 Keterampilan membimbing diskusi

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	20	17,2
2.	Setuju	89	76,7
3.	Tidak Setuju	7	6,0
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		116	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 20 responden (17,2%) yang menyatakan sangat setuju, 89 responden (76,7%) yang menyatakan setuju dan 7 responden (6,0%) menyatakan tidak setuju terhadap item pernyataan

indikator mempraktekkan keterampilan membimbing. Hal ini menunjukkan bahwa mempraktekkan keterampilan membimbing terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak

Tabel 4. 17 Membangun komunikasi yang baik di kelas

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	42	36,2
2.	Setuju	72	62,1
3.	Tidak Setuju	1	0,9
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0,9
Total		116	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 42 responden (36,2%) yang menyatakan sangat setuju, 72 responden (62,1%) yang menyatakan setuju, 1 responden (0,9%) dan 1 responden (0,9%) menyatakan tidak setuju terhadap item pernyataan indikator membangun komunikasi yang baik di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa membangun komunikasi yang baik di kelas terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak

2. Deskripsi data Variabel Motivasi Belajar

Tabel 4. 18 Semangat dalam belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0
2.	Tidak Setuju	3	2,6
3.	Setuju	55	47,4
4.	Sangat Setuju	58	50,0
Total		116	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 58 responden (50%) yang menyatakan sangat setuju, 55 responden (47,4%) yang menyatakan setuju dan 3 responden (2,6%) menyatakan tidak setuju terhadap item pernyataan indikator semangat dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semangat dalam belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

Tabel 4. 19 Tekun menghadapi tugas

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Tidak Setuju	1	0,9
2.	Tidak Setuju	3	2,6
3.	Setuju	75	64,7
4.	Sangat Setuju	37	31,9
Total		116	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 37 responden (31,9%) yang menyatakan sangat setuju, 75 responden (64,7%) yang menyatakan setuju, 3 responden (2,6%) menyatakan tidak setuju dan 1 responden (0,9%) menyataka sangat tidak setuju terhadap item pernyataan indikator tekun menghadapi tugas. Hal ini menunjukkan bahwa tekun dalam belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

Tabel 4. 20 Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0
2.	Tidak Setuju	5	4,3
3.	Setuju	70	60,3
4.	Sangat Setuju	41	35,3
Total		116	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 41 responden (35,3%) yang menyatakan sangat setuju, 70 responden (60,3%) yang menyatakan setuju dan 5 responden (4,3%) menyatakan tidak setuju terhadap item pernyataan indikator ulet dalam menghadapi kesulitan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ulet dalam menghadapi kesulitan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

Tabel 4. 21 Menunjukkan minat terhadap macam- macam masalah

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Tidak Setuju	4	3,4
2.	Tidak Setuju	4	3,4
3.	Setuju	88	75,9
4.	Sangat Setuju	20	17,2
Total		116	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 20 responden (17,2%) yang menyatakan sangat setuju, 88 responden (75,9%) yang menyatakan setuju, 4 responden (3,4%) menyatakan tidak setuju dan 4 responden (3,4%) menyatakan sangat tidak setuju terhadap item pernyataan indikator menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

Tabel 4. 22 Bekerja mandiri dalam mengerjakan tugas

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Tidak Setuju	1	0,9
2.	Tidak Setuju	8	6,9
3.	Setuju	77	66,4
4.	Sangat Setuju	30	25,9
Total		116	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 30 responden (25,9%) yang menyatakan sangat setuju, 77 responden (66,4%) yang menyatakan setuju, 8 responden (6,9%) menyatakan tidak setuju dan 1 responden (0,9%) menyatakan sangat tidak setuju terhadap item pernyataan indikator bekerja mandiri dalam mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa bekerja mandiri dalam mengerjakan tugas berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

Tabel 4. 23 Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Tidak Setuju	3	2,6
2.	Tidak Setuju	7	6,0
3.	Setuju	81	69,8
4.	Sangat Setuju	25	21,6
Total		116	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 25 responden (21,6%) yang menyatakan sangat setuju, 81 responden (69,8%) yang menyatakan setuju, 7 responden (6,0%) menyatakan tidak setuju dan 3 responden (2,6%) menyatakan sangat tidak setuju terhadap item pernyataan indikator cepat bosan dengan

tugas-tugas rutin. Hal ini menunjukkan bahwa cepat bosan dengan tugas-tugas rutin berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

Tabel 4. 24 Dapat mempertahankan pendapatnya

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Tidak Setuju	1	0,9
2.	Tidak Setuju	8	6,9
3.	Setuju	77	66,4
4.	Sangat Setuju	30	25,9
Total		116	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 30 responden (25,9%) yang menyatakan sangat setuju, 77 responden (66,4%) yang menyatakan setuju, 8 responden (6,9%) menyatakan tidak setuju dan 1 responden (0,9%) menyatakan sangat tidak setuju terhadap item pernyataan indikator dapat mempertahankan pendapatnya. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa dapat mempertahankan pendapatnya berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

Tabel 4. 25 Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0
2.	Tidak Setuju	10	8,6
3.	Setuju	78	67,2
4.	Sangat Setuju	28	24,1
Total		116	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 28 responden (24,1%) yang menyatakan sangat setuju, 78 responden (67,2%) yang menyatakan setuju dan 10 responden (8,6%) menyatakan tidak setuju terhadap item pernyataan indikator tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

Tabel 4. 26 Memecahkan soal-soal latihan

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Tidak Setuju	2	1,7
2.	Tidak Setuju	13	11,2
3.	Setuju	73	62,9
4.	Sangat Setuju	28	24,1
Total		116	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 28 responden (24,1%) yang menyatakan sangat setuju, 73 responden (62,9%) yang menyatakan setuju, 13 responden (11,2%) menyatakan tidak setuju dan 2 responden (1,7%) menyatakan sangat tidak setuju terhadap item pernyataan indikator memecahkan soal-soal latihan. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa memecahkan soal-soal latihan berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

Tabel 4. 27 Adanya penghargaan dalam belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Tidak Setuju	5	4,3
2.	Tidak Setuju	17	14,7
3.	Setuju	71	61,2
4.	Sangat Setuju	23	19,8
Total		116	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 23 responden (19,8%) yang menyatakan sangat setuju, 71 responden (61,2%) yang menyatakan setuju, 17 responden (14,7%) menyatakan tidak setuju dan 5 responden (4,3%) menyatakan sangat tidak setuju terhadap item pernyataan indikator adanya penghargaan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penghargaan dalam belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

Tabel 4. 28 Lingkungan belajar yang kondusif adanya sanksi dalam belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Tidak Setuju	3	2,6
2.	Tidak Setuju	13	11,2
3.	Setuju	74	63,8
4.	Sangat Setuju	26	22,4
Total		116	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 26 responden (22,4%) yang menyatakan sangat setuju, 74 responden (63,8%) yang menyatakan setuju, 13 responden (11,2%) menyatakan tidak setuju dan 3 responden (2,6%) menyatakan sangat tidak setuju

terhadap item pernyataan indikator lingkungan belajar yang kondusif adanya sanksi dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif adanya sanksi dalam belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

Tabel 4. 29 Adanya sanksi dalam belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Tidak Setuju	2	1,7
2.	Tidak Setuju	7	6,0
3.	Setuju	66	56,9
4.	Sangat Setuju	41	35,3
Total		116	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 41 responden (35,3%) yang menyatakan sangat setuju, 66 responden (56,9%) yang menyatakan setuju, 7 responden (6,0%) menyatakan tidak setuju dan 2 responden (1,7%) menyatakan sangat tidak setuju terhadap item pernyataan indikator adanya sanksi dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sanksi dalam belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

a. Hasil Uji Asumsi

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test pada perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25. Apabila angka probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal (Santoso, 2014: 393). Sedangkan apabila

angka probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data dianggap tidak normal.

Tabel 4. 30 Hasil Uji Normalitas Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.46118049
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.070
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data-data yang ada pada variabel manajemen kelas dan motivasi belajar menghasilkan nilai signifikansi 0,069 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,069 > 0,05$). Dari hasil uji normalitas tersebut dapat dikatakan bahwa data yang didistribusikan adalah normal.

2) Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas ini menggunakan Test for Linearity pada perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25. Jika nilai signifikansi linearity $< 0,05$ dan nilai signifikansi dari deviation from linearity $> 0,05$ maka hubungan variabel X dan Y dianggap linier (Widhiarso, 2010: 5).

Tabel 4. 31 Hasil Uji Linearitas Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar

No.	Variabel	Test for linearity	Deviation from linearity	Keterangan
1.	Manajemen kelas*motivasi belajar	0,000	0,20	Linier

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas yaitu manajemen kelas dengan motivasi belajar, dapat diketahui bahwa nilai dari signifikansi test for linearity sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan deviation from linearity sebesar 0,20 yang mana lebih besar dari 0,05 ($0,20 > 0,05$). Hal ini menandakan bahwa antara variabel manajemen kelas dengan variabel motivasi belajar terdapat hubungan yang linear.

b. Hasil Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi seberapa besar adanya pengaruh yang terjadi antara variabel manajemen kelas terhadap motivasi belajar dari siswa kelas X dan XI selama masa pandemic covid-19 yang diolah menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25*. Berikut adalah hasil analisis data yang didapatkan pada penelitian ini:

1) Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4. 32 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.939	3.006		2.641	.009
	Manajemen Kelas	.559	.056	.684	10.008	.000
Dependent Variable: Motivasi Belajar						

Berdasarkan tabel juga diketahui bahwa model persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X$$

Dari persamaan garis regresi sederhana tersebut, dapat diartikan bahwa:

Y = Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variable bebas

a = konstanta dari unstandardized coefficient. Dalam kasus ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada manajemen kelas (X) maka nilai konsisten motivasi belajar (Y) adalah sebesar 7,939.

β = angka koefisien regresi. Nilainya yaitu 0,559.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai β memiliki tanda positif yang berarti bahwa motivasi belajar di masa pandemi covid-19 di MA Miftahul Ulum Demak (variabel Y) akan berubah sebesar 0,559 dengan sifat hubungan yang searah. Jika variabel X (manajemen kelas) berubah atau mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka motivasi belajar di masa pandemi covid-19 di MA Miftahul Ulum Demak akan naik sebesar 0,559. Begitu juga sebaliknya, jika variabel X (manajemen kelas) mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka motivasi belajar di masa pandemi covid-19 di MA Miftahul Ulum Demak sebesar 0,559.

2) Uji t

Tabel 4. 33 Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.939	3.006		2.641	.009
Manajemen Kelas	.559	.056	.684	10.008	.000
Dependent Variable: Motivasi Belajar					

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar pada masa pandemi covid-19 di MA Miftahul Ulum Demak.

3) Uji F Signifikansi

Uji signifikansi simultan disebut juga dengan uji f, digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama.

Tabel 4. 34 ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	726.354	1	726.354	100.152	.000 ^b
	Residual	826.784	114	7.252		
	Total	1553.138	115			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Manajemen Kelas						

Berdasarkan perhitungan di atas menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*, maka dapat diperoleh $f_{hitung} 100.152 > f_{tabel} 3,92$ dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal tersebut berarti pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar pada masa pandemi covid-19 di MA Miftahul Ulum Demak.

4) Koefisien Determinasi

Tabel 4. 35 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.463	2.69305

a. Predictors: (Constant), Manajemen Kelas

Dari tabel diatas diketahui hasil koefisien (nilai R Square) sebesar 0,468. Untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar di masa pandemic di MA Miftahul Ulum maka ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,468 \times 100\% \\
 &= 46,8\%
 \end{aligned}$$

Nilai ini berarti bahwa pengaruh manajemen kelas (X) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 46,8% sedangkan 53,2% motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan hasil uji regresi pada hipotesis didapatkan nilai $T_{hitung} 10,008 > 1,982 T_{tabel}$ dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menandakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu manajemen kelas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemic covid-19. Nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah sebesar 46,8%. Hal itu menunjukkan bahwa pengaruh dalam penelitian ini bernilai positif, yang berarti bahwa semakin baik manajemen kelas yang diterapkan maka akan semakin tinggi motivasi belajarnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah manajemen kelas yang diterapkan maka semakin rendah juga motivasi belajarnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini tentunya masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Objek yang dijadikan fokus penelitian hanya terbatas, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga peneliti serta responden pada penelitian ini sudah mulai fokus dengan ujian kenaikan kelas.
2. Dalam pengambilan informasi, terkadang responden tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena perbedaan pendapat, pandangan dan faktor lain dalam pengisian kuesioner oleh responden.

3. Masih terdapat jawaban responden yang tidak konsisten, hal ini disebabkan kurangnya ketelitian responden dalam menjawab pernyataan yang ada dalam kuesioner.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar dimasa pandemi covid-19 di MA Miftahul Ulum. Responden dalam penelitian ini berjumlah 116 dari siswa kelas X dan XI. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi sederhana, uji T, uji F, dan koefisien determinasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa kontribusi manajemen kelas terhadap motivasi belajar pada masa pandemi covid-19 di MA Miftahul Ulum Demak sebesar 46,8% dan sisanya sebesar 53,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan dan uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19. Pengaruh ini memiliki arah positif yang berarti semakin baik manajemen kelas yang diterapkan maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswanya, begitu pun sebaliknya jika rendah manajemen kelas yang diterapkan maka akan semakin rendah pula motivasi belajarnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan $f_{hitung} 100.152 > f_{tabel} 3,92$ dengan taraf signifikan 5% dan hasil perhitungan uji T menunjukkan bahwa $T_{hitung} 10,008 > 1,982 T_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MA Miftahul Ulum Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak mengenai pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar di masa pandemi covid-19, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Manajemen kelas di MA Miftahul Ulum sudah baik. Seorang guru harus mampu bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada saat pandemi yang dilakukan secara online agar para siswa lebih aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Diharapkan ke depannya guru dapat meningkatkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.
2. Diharapkan untuk meningkatkan fasilitas atau media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih nyaman.
3. Diharapkan untuk memberikan motivasi kepada siswa berupa penghargaan, pujian, hadiah kepada siswa serta memberikan rangsangan kepada siswa agar lebih kreatif.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis sangat berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan mendoakan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tentunya penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar dapat dijadikan motivasi untuk menjadi lebih

baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Sekian terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Wiyani, Novan, *Manajemen Kelas : Teori dan Implikasi untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014..
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik)*, Jakarta : Rineka Cipta : Revisi VI, 2006.
- Azwar, Saifuddin, *Signifikan atau sangat signifikan : Buletin Psikologi*, 2005.
- Bahri Djamarah , Syaiful dan Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013.
- Djabidi, Faizal, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, Malang: Madani, 2017.
- Donetta J. Cothran dan Pamela Hodges, *This is kind of giving a secret away students perspectives on effective class management*, Jurnal *Teaching and Teacher Education*, Vol.19 No.4, 2003.
- E, Pranita, Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari. *Kompas.com*, 2020.
- Edvin Bru dan Paul Stephen, *Student Perceptions of Class Management and Reports of Their Own Misbehavior*, Jurnal *School Psychology*, Vol.4 No. 4, 2002.
- Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss (4thed.)*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Irfan Ali dan Mehmood Jan, *Impact of Classroom Management on Learner's Achievement in University Level at Hyderabad Sindh, Pakistan*, Jurnal *International of Entrepreneurial Research*, Vol.3 No.1, 2020.

- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan : Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-Ruzz, 2012.
- Latif Saifi, Imran dan Mohammad Igtikhar Bakht, *Impact of Classroom Management on Students Achievement at University Leve*", *Jurnal Asian Innovative of Social Sciences and Humanitie*, Vol.2 No.2, 2018.
- Maury Nation, *"Bullying in school and adolescent sense of empowerment: an analysis of relationships with parents, friends, and teachers"*, *Jurnal Community and Applied Social Psychology*, Vol. 18 No.3, 2017.
- Muhib, Abdul, *Analisis Statistik*, Sidoarjo : Zifatama, 2012.
- Mulyadi, *Classroom Management*, Malang : UIN-Press Malang, 2009.
- Mulyani, Tri, *Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta : FIP UNY, 2001.
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004.
- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung, 2000.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nursalam dan Efendi, *Pendidikan Dalam Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- P.Siagian, Sondang, *Teori Motivasi dan Pengaplikasiannya*, Jakarta : CV. Mas Agung, 2002.
- Rohmah, Noer, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Sukses Offset, 2012.
- Rukminto Adi, Isbandi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial : Dasar-Dasar Pemikiran*, Jakarta : Grafindo Persada, 1994.
- Santoso, *Statistik multivariat edisi revisi*, PT Elex Media Komputindo, 2014.

- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*, CV. Alfabeta, 2017.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Winarsunu, *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*, UMM Press, 2015.
- Wolley, Amanda, Romina Jamieson, *Results of a Teaching Experiment to Foster the Conceptual Understanding of Multiplication Based on Children's Literature*, 2005

LAMPIRAN

Lampiran 1 kuesioner penelitian Manajemen Kelas

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru kelas saya memberikan metode belajar yang bervariasi				
2.	Guru kelas saya menegur jika ada muridnya yang tidak disiplin.				
3.	Guru kelas saya memberikan kebebasan, asal kami tidak melanggar peraturan. Jika kami melanggar peraturan maka akan mendapat hukuman				
4.	Guru saya selalu mengingatkan untuk mematuhi semua peraturan yang ada di kelas.				
5.	Setiap hari, guru kelas mengingatkan dan memotivasi kami agar kami rajin dan giat belajar.				
6.	Guru kelas saya selalu menarik dalam menyampaikan materi sehingga membuat saya berani untuk berinteraksi dengan beliau				
7.	Saya merasa nyaman dengan penataan kursi dan meja yang ada di kelas.				
8.	Guru kelas saya selalu tepat memilih media untuk belajar dan penataan gambar/poster di kelas membuat kelas menjadi lebih menarik.				
9.	Guru saya menggantung/menyemprotkan pewangi ruangan/aromaterapi di dalam kelas, sehingga kelas menjadi harum dan nyaman.				
10.	Kelas saya udaranya segar karena				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	ada tanaman di dalam dan diluar kelas				
11.	Saat memberi pertanyaan, guru saya menggunakan kalimat yang jelas sehingga saya mudah memahami pertanyaannya.				
12.	Jika ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru maka guru akan meminta siswa yang lain untuk menjawab atau memberi penguatan				
13.	Guru kelas saya mempunyai cara yang bervariasi dalam menyampaikan materi. Kadang ceramah, diskusi, kerja kelompok ataupun praktek.				
14.	Penjelasan guru tentang materi pelajaran mudan untuk dipahami karena beliau memberikan contohnya.				
15.	Sebelum pelajaran dimulai, guru menyampaikan tujuan belajar yang harus kami capai dalam pembelajaran dan setelah selesai pelajaran, guru akan menyimpulkan atau meminta kami untuk menyimpulkan materi				
16.	Saat kami melakukan diskusi, guru kelas berada di dalam kelas dan membimbing kami.				
17.	Saat pembelajaran, guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan sanggahan sehingga kelas menjadi lebih interaktif.				

Lampiran 2 kuesioner penelitian Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru dan ingin berprestasi yang lebih baik dari sebelumnya				
2.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.				
3.	Saya berusaha menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran sebaik mungkin dan tepat waktu.				
4.	Saya selalu menyempatkan untuk belajar di rumah.				
5.	Saya dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain dan saya juga tidak malu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami				
6.	Saya senang belajar dengan guru yang menggunakan metode yang bervariasi.				
7.	Saya memberikan pendapat dan berusaha mempertahankan pendapat pada saat diskusi kelas.				
8.	Saya berusaha mempertahankan argumen yang disanggah.				
9.	Saya senang jika mendapat tugas dari guru.				
10.	Saya senang mendapat pujian atas prestasi yang saya capai.				
11.	Saya senang belajar pada kelas yang tertata rapi.				
12.	Saya menerima hukuman atas keterlambatan saya masuk kelas.				

Lampiran 3 Daftar Nama Responden

No.	Nama	Kelas	Kode
1	Dini Aulia Sari	11 IPA	R1
2	Eka Hanum Khofifah	11 IPA	R2
3	Erna Dewi Sriwijayanti	11 IPA	R3
4	Gita Listrinatarina	11 IPA	R4
5	Isma Noviana	11 IPA	R5
6	Jauharotun Nafisah	11 IPA	R6
7	Kartia Dewi Anggraini	11 IPA	R7
8	Kashifa Silma Diyani	11 IPA	R8
9	Maratus Sa'adah	11 IPA	R9
10	Maria Ulfa	11 IPA	R10
11	Maulida Ni'matul Millah	11 IPA	R11
12	Muhammad Sofil Fuad	11 IPA	R12
13	Muhammad Ufi Azka	11 IPA	R13
14	Nazilatur Rohmah	11 IPA	R14
15	Putri Salsabila	11 IPA	R15
16	Rahmah Fadhilah Tasnim	11 IPA	R16
17	Rizqia Afiani	11 IPA	R17
18	Rohmatul Ulya	11 IPA	R18
19	Siti Nur Azizah	11 IPA	R19
20	Zalfa Azzahra Salim	11 IPA	R20
21	Dewi Permatasari	11 IPS 1	R21
22	Heru Taufiki	11 IPS 1	R22
23	Indah Dewi Novita Sari	11 IPS 1	R23
24	Irfan Mauluddin	11 IPS 1	R24
25	Lailatul Mudasiroh	11 IPS 1	R25
26	Melisa Indriyani	11 IPS 1	R26
27	Muhammad Alfin Syarif Hidayatullah	11 IPS 1	R27
28	Muhammad Arifin Ilham	11 IPS 1	R28
29	Muhammad Prio Adi Himawan	11 IPS 1	R29
30	Nila Rofiati	11 IPS 1	R30
31	Nur Lailaturrohmah	11 IPS 1	R31
32	Rizka Nur Asiyah	11 IPS 1	R32
33	Salfa Anindita Hilma	11 IPS 1	R33
34	Satrio Apriansyah	11 IPS 1	R34
35	Silviani Fitriani	11 IPS 1	R35
36	Sinta Maisyatul Awalila	11 IPS 1	R36

No.	Nama	Kelas	Kode
37	Virnadea Eka Auliana	11 IPS 1	R37
38	Zida Mahsunah	11 IPS 1	R38
39	Dina Nurus Salma	11 IPS 2	R39
40	Fani Agus Tina	11 IPS 2	R40
41	Ida Fitria Rahmawati	11 IPS 2	R41
42	Ika Zulfa Fauziyyah	11 IPS 2	R42
43	Lina Miftahurrochmah	11 IPS 2	R43
44	M. Khoirul Fajar	11 IPS 2	R44
45	Mahfudhoh	11 IPS 2	R45
46	Muhamad hikam abror	11 IPS 2	R46
47	Muhammad Abdul Latif	11 IPS 2	R47
48	Muhammad Faizul Muttaqin	11 IPS 2	R48
49	Muhammad fikri aditya	11 IPS 2	R49
50	Muhammad Zuhda Muttawakil	11 IPS 2	R50
51	Navila Febryanti	11 IPS 2	R51
52	Rika Aulia Sabrina	11 IPS 2	R52
53	Surya Hari Sabarno	11 IPS 2	R53
54	Wahyu Serlina	11 IPS 2	R54
55	Faridhotul Hidayah	10 IPA	R55
56	Hanika Salsa Billa	10 IPA	R56
57	Liana Lutfiyatul Hidayah	10 IPA	R57
58	Lianatul Azizah	10 IPA	R58
59	Muhammad Sholeh Nur	10 IPA	R59
60	Nailal Hudha	10 IPA	R60
61	Nasywa Bilqis Az Zahra	10 IPA	R61
62	Nur Aziz	10 IPA	R62
63	Nur Shofi Syarifah	10 IPA	R63
64	Putri Anabilla Itsnaeni	10 IPA	R64
65	Rafi Akmalul Amal	10 IPA	R65
66	Reina Syafaqotul Chabibah	10 IPA	R66
67	Rifatul Khamidiyah	10 IPA	R67
68	Rifqi Auliya`	10 IPA	R68
69	Rina Ariyani	10 IPA	R69
70	Rizka Amalia	10 IPA	R70
71	Seli Lafi Nikmati	10 IPA	R71
72	Silvina Zulfa	10 IPA	R72
73	Siti Aisyah	10 IPA	R73
74	Tika Aulia Sari	10 IPA	R74
75	Wahdiyatul Ma`Arif	10 IPA	R75

No.	Nama	Kelas	Kode
76	Dafid Yudiono	10 IPS 1	R76
77	Eka Nur Amalia	10 IPS 1	R77
78	Fatimah Azzahro	10 IPS 1	R78
79	Hanifa Putri Awaliyah	10 IPS 1	R79
80	Hasan Fadholi	10 IPS 1	R80
81	Irgi Firmansyah	10 IPS 1	R81
82	Muhamad Kharis Lutfi	10 IPS 1	R82
83	Muhamad Nazril Maulana	10 IPS 1	R83
84	Muhammad Ainul Yakin	10 IPS 1	R84
85	Muhammad Arin Mustawa	10 IPS 1	R85
86	Muhammad Basir	10 IPS 1	R86
87	Muhammad David Irfan Fahludin	10 IPS 1	R87
88	Muhammad Indra Rahman	10 IPS 1	R88
89	Muhammad Irfan Maulana	10 IPS 1	R89
90	Muhammad Luthfil Hakim	10 IPS 1	R90
91	Muhammad Syarif Hidayatullah	10 IPS 1	R91
92	Mukhamad Wisnu Hadi	10 IPS 1	R92
93	Naylatul Agnisa	10 IPS 1	R93
94	Rohid Nur Alifi	10 IPS 1	R94
95	Selamet Setiawan	10 IPS 1	R95
96	Siti Ana Maulidah	10 IPS 1	R96
97	Tsania Tanaffasyal Maulida	10 IPS 1	R97
98	Chabibatul Miskiyah	10 IPS 2	R98
99	Chindy Febriana Firmansyah	10 IPS 2	R99
100	Dimas Imam Farkhan	10 IPS 2	R100
101	Endah Al Iffa	10 IPS 2	R101
102	Ika Febriyanti	10 IPS 2	R102
103	Ita Nur Laili	10 IPS 2	R103
104	Kholishotun Nafisah	10 IPS 2	R104
105	Mahfud	10 IPS 2	R105
106	Marshandha Fitri Novelia	10 IPS 2	R106
107	Meilla Novita Zuhrotunniam	10 IPS 2	R107
108	Muhammad Ade Setiawan	10 IPS 2	R108
109	Muhammad Afif Muttakim	10 IPS 2	R109
110	Muhammad Lutfi Zakki Fuadi	10 IPS 2	R110
111	Muhammad Nur Ikhsan	10 IPS 2	R111
112	Muhammad Syahrul Anwar	10 IPS 2	R112
113	Mutmainah	10 IPS 2	R113
114	Nabila Latifatul Zahra	10 IPS 2	R114
115	Nadia Latifatu Zahra	10 IPS 2	R115
116	Nanda Asfa Aulia	10 IPS 2	R116

Lampiran 4 Data Mentah Jawaban Responden Variabel Manajemen Kelas

Kode	Nomor Soal																	Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
R1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	52
R2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	53
R3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	52
R4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
R5	4	4	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	55
R6	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	55
R7	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	55
R8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	51
R9	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	52
R10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	49
R11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	52
R12	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	55
R13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	50
R14	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52
R15	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	51
R16	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	48
R17	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	51
R18	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
R19	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	52
R20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	53
R21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	52
R22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	54
R23	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	53
R24	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	52
R25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	53
R26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	52
R27	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	51
R28	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	53
R29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	51
R30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	50
R31	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	52
R32	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	51
R33	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
R34	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	52
R35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	52
R36	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	54
R37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	50
R38	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	52
R39	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	55
R40	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	50
R41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	54
R42	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	58
R43	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55
R44	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55

Kode	Nomor Soal																	Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
R45	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	57
R46	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	55
R47	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	56
R48	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	57
R49	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	56
R50	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	56
R51	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	53
R52	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
R53	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	57
R54	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	56
R55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
R56	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	51
R57	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	51
R58	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	56
R59	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	52
R60	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	55
R61	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	56
R62	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	53
R63	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	54
R64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
R65	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	52
R66	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	56
R67	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	55
R68	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	53
R69	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	54
R70	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	54
R71	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	56
R72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	53
R73	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
R74	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	52
R75	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	55
R76	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	55
R77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
R78	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
R79	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	51
R80	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	55
R81	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
R82	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	55
R83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	50
R84	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	51
R85	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	52
R86	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	53
R87	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	54
R88	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	52
R89	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	51
R90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	52
R91	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	51

Kode	Nomor Soal																	Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
R92	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	56
R93	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	54
R94	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	2	3	2	3	3	55
R95	3	4	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
R96	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	56
R97	3	3	4	3	4	2	3	1	4	1	1	4	3	3	4	3	4	50
R98	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
R99	4	4	4	3	3	2	2	4	1	4	1	4	3	1	4	4	4	52
R100	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	52
R101	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	54
R102	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	51
R103	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	53
R104	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	53
R105	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	55
R106	3	4	3	4	3	4	3	2	1	2	3	3	4	3	2	3	4	51
R107	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	54
R108	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	1	4	1	3	4	1	52
R109	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	3	3	3	53
R110	4	4	4	2	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	54
R111	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	56
R112	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	56
R113	3	4	4	4	4	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	2	3	52
R114	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	54
R115	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	51
R116	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52

Lampiran 5 Data Mentah Jawaban Responden Variabel Motivasi Belajar

No.	Kode	Nomor Soal												Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	R1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	40
2	R2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	38
3	R3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	41
4	R4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	42
5	R5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	43
6	R6	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	41
7	R7	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	42
8	R8	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	40
9	R9	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	41
10	R10	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	40
11	R11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
12	R12	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	42
13	R13	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	43
14	R14	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	37
15	R15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
16	R16	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	36
17	R17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	36
18	R18	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	36
19	R19	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	39
20	R20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
21	R21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
22	R22	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	37
23	R23	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37
24	R24	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
25	R25	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	43
26	R26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
27	R27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
28	R28	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	37
29	R29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
30	R30	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	40
31	R31	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	36
32	R32	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	37
33	R33	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	41
34	R34	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	35
35	R35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
36	R36	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	38
37	R37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
38	R38	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	37
39	R39	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	36
40	R40	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	39

No.	Kode	Nomor Soal												Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
41	R41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
42	R42	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	4	4	35
43	R43	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	41
44	R44	4	4	3	3	3	3	4	3	4	1	3	4	39
45	R45	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	40
46	R46	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	42
47	R47	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	38
48	R48	4	4	4	3	3	4	4	3	4	1	3	4	41
49	R49	4	4	3	3	3	4	4	3	4	1	3	4	40
50	R50	4	4	3	3	3	4	4	3	4	1	3	4	40
51	R51	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	37
52	R52	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
53	R53	4	4	3	3	3	4	4	3	4	1	3	4	40
54	R54	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	38
55	R55	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	39
56	R56	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	38
57	R57	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	2	36
58	R58	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	34
59	R59	3	3	3	3	4	3	1	2	2	3	4	3	34
60	R60	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	38
61	R61	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	40
62	R62	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	39
63	R63	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	38
64	R64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
65	R65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
66	R66	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	41
67	R67	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	39
68	R68	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	38
69	R69	3	4	4	3	3	1	4	2	3	3	4	3	37
70	R70	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	39
71	R71	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	39
72	R72	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	36
73	R73	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	38
74	R74	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35
75	R75	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	41
76	R76	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	39
77	R77	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	38
78	R78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
79	R79	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	38
80	R80	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	37
81	R81	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
82	R82	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	39
83	R83	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	40
84	R84	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	41
85	R85	2	2	3	1	4	4	4	3	4	3	4	4	38
86	R86	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	3	39
87	R87	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	39

No.	Kode	Nomor Soal												Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
88	R88	3	3	4	3	1	3	4	3	4	3	1	4	36
89	R89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	37
90	R90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
91	R91	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	3	36
92	R92	4	4	2	4	4	3	2	4	3	3	1	4	38
93	R93	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	34
94	R94	2	2	3	3	3	4	4	3	1	3	4	1	33
95	R95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
96	R96	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	37
97	R97	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	43
98	R98	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	38
99	R99	4	3	2	1	3	1	3	3	3	3	4	4	34
100	R100	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	37
101	R101	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	1	3	34
102	R102	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	36
103	R103	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	35
104	R104	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	41
105	R105	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	46
106	R106	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	42
107	R107	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	40
108	R108	4	1	4	3	4	1	4	4	1	4	4	4	38
109	R109	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	39
110	R110	4	4	4	1	4	3	2	3	3	3	2	3	36
111	R111	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	39
112	R112	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	39
113	R113	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	37
114	R114	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	41
115	R115	4	2	3	4	4	3	2	4	2	4	3	2	37
116	R116	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	36

Lampiran 6 Hasil Olah Data SPSS Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.46118049
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.070
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 7 Hasil Olah Data SPSS Uji Hipotesis Data

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.939	3.006		2.641	.009
	Manajemen Kelas	.559	.056	.684	10.008	.000
Dependent Variable: Motivasi Belajar						

Lampiran 8 Hasil Koefisien Determinasi Data

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.463	2.69305

a. Predictors: (Constant), Manajemen Kelas

Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 2629/Un.10.3/D.1/TA.00.01/05/202

Semarang, 24 Mei 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Melli Anjayyana

NIM : 183036117

Yth.

MA Miftahul Uhum

di Demak

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Melli Anjayyana

NIM : 183036117

Alamat : Desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Judul skripsi : Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di MA Miftahul Ulum Mranggen Demak

Pembimbing :

1. Dr. Fatkuroji, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari/bulan, mulai tanggal 26 Mei 2022 sampai dengan tanggal 26 Juni 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



u.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mahrud Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 10 Dokumentasi



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

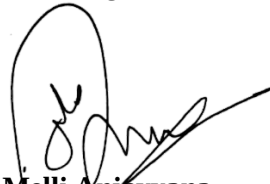
1. Nama : Melli Anjayyana
2. TTL : Demak, 14 April 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Rumah : Desa Bulusari RT 01 RW 03 Kecamatan
Sayung Kabupaten Demak
5. Nomor HP : 087724212509
6. E-mail : mellianjayyanaa@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

1. TK Nawa Kartika Bulusari
2. MI Islamiyah Bulusari
3. Mts Hidayatul Muhtadi'in Bulusari
4. MA Hidayatul Muhtadi'in Bulusari

Semarang, 15 Juni 2022



Melli Anjayyana
1803036117